

**ANALISIS PENERAPAN SAK-EMKM PADA PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN UMKM *HOME INDUSTRY* SANDAL
BAPAK MULYADI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Azizah Anati
NIM. 204105030072

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2024**

**ANALISIS PENERAPAN SAK-EMKM PADA PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN UMKM *HOME INDUSTRY* SANDAL
BAPAK MULYADI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Azizah Anati
204105030072

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI  ACHMAD SIDDIQ

Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M.
NIP. 197404201998032001

**ANALISIS PENERAPAN SAK-EMKM PADA PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN UMKM *HOME INDUSTRY* SANDAL
BAPAK MULYADI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Senin
Tanggal : 3 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Fauzan S.Pd., M.Si
NIP.197403122003121008

Sekretaris

Fatimatuzzahro, S.H.I., M.SEL
NIP. 199508262020122007

Anggota :

1. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I. 

2. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M. CRMP. 

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M., Ag.
NIP.196812261996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بَدِينِ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاصْتَبُوا ۖ وَلَا تَكْتُبُوا بَيْنَكُمْ كَاتِبًا
بِالْعَدْلِ (٢٨٢)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.¹ (QS. Al-Baqarah ayat 282)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Per Kata* (Jakarta: kemenag, 2023)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat di Ridhoi di sisi-Nya serta sebagai tanda terimakasih saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orangtua saya tercinta, yang telah membesarkan saya, mendidik saya, dan menyayangi saya, serta selalu mendoakan, mendukung, memotivasi dan mensupport saya dalam hal apapun.
2. Kakak saya Muhammad Syech Kardini dan adik saya Asilah Qurrotu Ain yang selalu menasehati saya jika saya salah dalam mengambil keputusan dan mendukung serta memotivasi saya dalam menyelesaikan studi saya.
3. Sahabat saya Safitri, Hikmatul Mufridah dan Diana Pratiwi yang selalu memberikan suport serta bantuan kepada saya dari awal kuliah hingga hari ini dan menjadi sahabat sekaligus keluarga dalam keseharian saya.
4. Muhammad Ilham Fadlillah yang tidak pernah bosan membantu saya dalam upaya mengurus hal yang berurusan dengan kuliah dan selalu mensupport saya dalam segala hal.
5. Teman Aks 3 seperjuangan yang sudah menjadi pelengkap dalam kegiatan belajar selama di kampus saling berjuang bersama.
6. Seluruh organisasi baik internal dan eksternal, yang saya jadikan wadah untuk mengekspresikan diri dan tempat berproses mengasah skill dan belajar tentang segala hal.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan saya kesempatan untuk bisa merasakan menuntut ilmu di kampus tercinta ini dengan penuh banyak cerita dan kenangan didalamnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah zaman zahariah ke zaman yang terang benderang dan modern.

Skripsi dengan judul penelitian “**Analisis Penerapan SAK-EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Home Industry Sandal Bapak Mulyadi**”, disusun sebagai kelengkapan guna memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar sarjana Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. M. F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

5. Siti Khodijah, S.S., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah mendampingi penulis dalam menempuh pendidikan.
6. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E, M.M. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah sabar dan ikhlas mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Bapak Mulyadi selaku pemilik usaha *home industry* sandal.
9. Seluruh karyawan *home industry* sandal milik bapak Mulyadi.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua para pembaca. Besar harapan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pihak-pihak yang memberikan bantuan penulis, untuk segala kerendahan hati penulis memohon maaf apabila ada kesalahan dan diucapkan terimakasih. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R Jember, 22 April 2024

Azizah Anati

ABSTRAK

Azizah Anati, Retna Anggitaningsih, 2024 : *Analisis Penerapan SAK-EMKM Pada Penyusunan Laporan UMKM Home Industry Sandal Bapak Mulyadi*

Kata Kunci : SAK-EMKM, Laporan Keuangan, UMKM

Laporan keuangan merupakan sebuah alat informasi yang mengilustrasikan keadaan keuangan sebuah perusahaan, memberikan gambaran tentang kinerja finansialnya. Ini menjadi sarana kunci dalam memperoleh gambaran posisi keuangan serta pencapaian perusahaan, seperti pada UMKM laporan keuangan juga sangat diperlukan agar dapat mengelola keuangannya dengan baik dan benar demi perkembangan usahanya. Untuk mempermudah pelaku usaha dalam mengelola keuangannya Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yang mulai efektif sejak tanggal 1 Januari 2018. Adapun laporan keuangan yang sesuai berdasarkan SAK-EMKM terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan *home industry* bapak Mulyadi di Desa Randuagung Kabupaten Lumajang 2) Bagaimana kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK-EMKM pada *home industry* bapak Mulyadi di Desa Randuagung Kabupaten Lumajang 3) Bagaimana upaya yang dilakukan *home industry* sandal Bapak Mulyadi terkait kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK-EMKM.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penerapan SAK-EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan *home industry* bapak Mulyadi di Desa Randuagung Kabupaten Lumajang. 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK-EMKM pada *home industry* bapak Mulyadi di Desa Randuagung Kabupaten Lumajang. 3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan *home industry* sandal Bapak Mulyadi terkait kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK-EMKM

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik penelitian menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Dengan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Laporan keuangan yang dibuat oleh *home industry* sandal belum sesuai dengan SAK-EMKM. 2) Terdapat beberapa kendala *home industry* sandal dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM antara lain: yaitu kurangnya pengetahuan mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta Sumber Daya Manusia yang tidak mumpuni. 3) Adapun upaya yang dilakukan *home industry* sandal terkait kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK-EMKM yaitu dengan mempelajari SAK secara otodidak dan membuka lowongan pekerjaan dibidang akuntansi.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| COVER DALAM | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E. Definisi Istilah..... | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 13 |
| A. Penelitian Terdahulu | 13 |
| B. Kajian Teori | 22 |
| 1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) | 22 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Laporan Keuangan | 30 |
| 3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)..... | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 41 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 41 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 42 |
| C. Subyek Penelitian..... | 42 |
| D. Teknik Pengumpulan data..... | 43 |
| E. Analisis Data | 45 |
| F. Keabsahan Data..... | 46 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian. | 47 |
| BAB IV PEMBAHASAN..... | 49 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 49 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 53 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 73 |
| BAB V PENUTUP..... | 81 |
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Saran..... | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 83 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| 1. Matriks Penelitian | |
| 2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan | |
| 3. Pedoman wawancara /angket penelitian | |
| 4. Surat izin penelitian | |

5. Surat keterangan selesai penelitian
6. Jurnal kegiatan penelitian
7. Dokumentasi Penelitian
8. Surat keterangan Screening turnitin 25 %
9. Surat keterangan selesai bimbingan skripsi
10. Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1.1 Data UMKM di Desa Randuagung | 6 |
| Tabel 1.2 Pendapatan Home Industri Sandal | 6 |
| Tabel 1.3 Jurnal Umum Home Industry Sandal..... | 7 |
| Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu | 19 |
| Tabel 2.2. Neraca berdasarkan SAK-EMKM | 29 |
| Tabel 2.3. Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK-EMKM | 30 |
| Tabel 2.4. Kriteria UMKM | 39 |
| Tabel 4.1 Data Penerapan SAK EMKM | 77 |

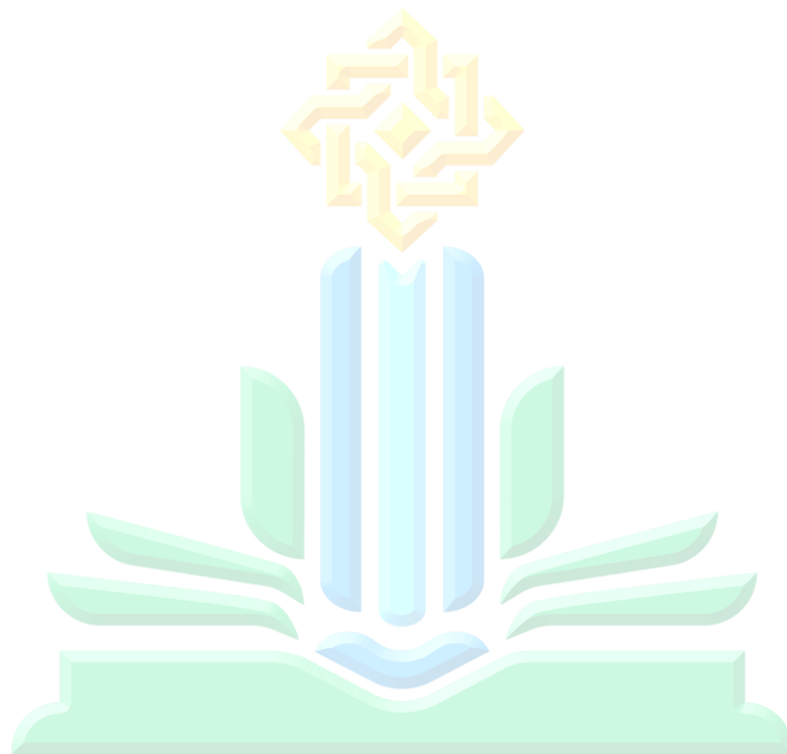


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1. Struktur Organisasi 52



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi skala kecil yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008, yang berisi tentang penetapan kriteria seperti kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan, UMKM juga merupakan entitas ekonomi independen yang tidak terafiliasi dengan perusahaan besar. UMKM diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, memberikan layanan ekonomi kepada masyarakat secara luas, serta berkontribusi pada pemerataan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi, yang semuanya berdampak pada stabilitas nasional.²

Dalam praktek bisnis, pencatatan laporan keuangan menjadi suatu kebutuhan bagi para pelaku usaha untuk memastikan kelangsungan dan perkembangan usahanya. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan dengan efektif dan akurat. Namun, seringkali pelaku usaha menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan keuangannya karena kurangnya pemahaman tentang laporan keuangan. Dalam upaya memudahkan pengelolaan keuangan para pelaku usaha, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) awalnya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang

²Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 1-2.
https://books.google.co.id/books?id=aGwQEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengertian+u+mkm&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjYyqH58ueBAxX91jgGHeYUBB0Q6AF6BAgHEAM#v=onepage&q=pengertian%20umkm&f=false

dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada 19 Mei 2009. Standar tersebut dirancang untuk membantu pelaku usaha agar dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih transparan.

Namun pada kenyataannya tingkat penerapan akuntansi keuangan di lingkungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih tergolong rendah, dengan banyaknya kekurangan dan kelemahan yang masih ada. Sebagian besar pelaku usaha belum mampu mengadopsi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sehingga menyebabkan masih belum maksimal dalam penggunaannya serta penerapannya dan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi serta untuk membantu pelaku usaha agar tetap mudah dalam mengelola keuangannya Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016, menerbitkan kembali Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) yang mulai berlaku secara efektif sejak 1 Januari 2018.³

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) adalah suatu kerangka akuntansi keuangan yang berdiri sendiri, dirancang untuk digunakan oleh entitas yang memenuhi kriteria sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik sesuai dengan SAK ETAP dan karakteristik yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Standar ini secara jelas menguraikan konsep entitas bisnis sebagai

³Sulistia Suwando, "Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus Pada UMKM CV. NELL'Q PERSADA MANDIRI)", *Jurnal Akuntansi Keuangan* 2, no.1 (Januari 2021):2. <http://118.98.121.208/index.php/akunsika/article/view/2284>

salah satu prinsip dasarnya. Untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dari kekayaan yang dihasilkan oleh entitas tersebut.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) berbeda dari Standar Akuntansi Keuangan lainnya karena dirancang untuk menyederhanakan proses pencatatan transaksi yang umum dilakukan oleh Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). SAK-EMKM secara khusus menggunakan metode biaya historis sebagai dasar pengukuran, yang berarti EMKM hanya perlu mencatat aset dan liabilitas mereka sebesar biaya awal pembelian. Meskipun entitas yang memenuhi syarat untuk menerapkan SAK-EMKM masih harus memeriksa kesesuaian dan kecukupan standar tersebut dengan kebutuhan laporan keuangan mereka.⁴

Namun dari hal itu semua masih banyak pengusaha yang mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan mereka. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) umum seringkali rumit untuk dipahami dan diterapkan terutama bagi usaha kecil dan menengah. Sebagai hasilnya, banyak pengusaha yang belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) dalam laporan keuangannya.

Sebagai contoh, dalam sebuah penelitian oleh Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi, dan Rudy J. Pusung yang berjudul "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah

⁴Ikatan Akuntan Indonesia, "Tentang SAK-EMKM", Web IAI, Diakses 2 November 2023, <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%EMKM#gsc.tab=0>

Karawo di Kota Gorontalo)", disebutkan bahwa UMKM Rumah Karawo belum menerapkan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa menyusun laporan keuangan sesuai standar bukanlah hal yang penting, karena belum ada kebutuhan untuk mengajukan pembiayaan pada bank konvensional yang mensyaratkan laporan keuangan sesuai dengan SAK, dan juga karena belum ada orang yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan di Rumah Karawo. Selain itu, pemilik usaha masih merasa tidak nyaman dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM karena kurangnya pemahaman tentang standar tersebut di daerah mereka.⁵

Banyak dari beberapa para pelaku usaha sampai gulung tikar dari usahanya disebabkan kurangnya keterampilan dalam mengatur dan mengelola keuangan dengan baik dan tepat, apalagi pada masa wabah *Covid 19* menyerang Negara Indonesia yang sangat memberikan dampak buruk yakni merugikan seluruh sektor penting yang ada pada Negara Indonesia khususnya pada sektor UMKM, terhitung sejak adanya peningkatan *Covid 19*. Penyebab dari perpanjangan PPKM yang berkepanjangan yang dampaknya adalah sekitar 50% atau sekitar 32,1 juta pelaku UMKM harus menutup operasinya.⁶

Namun dari hal itu banyak pengusaha yang masih belum berhasil menyelesaikan masalah yang mereka hadapi terkait permasalahan yang terjadi

⁵Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi dan Rudy J. Pusung, "Analisis Penerapan Standar akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK-EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo)", *Jurnal Emba* 7, no.3 (Juli 2019):3877-3898. <https://forum.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/1219>

⁶Abdurrahman Firdaus Thaha, "Dampak *Covid 19* Terhadap UMKM di Indonesia", *Jurnal Brand* 2, no.1 (Juni 2020):147. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/download/607/445>

pada dunia usaha yaitu permasalahan laporan keuangan yang berkepanjangan, sehingga perlu adanya penerapan Standar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan karena dirancang dengan prinsip kesederhanaan, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan untuk mendukung pertumbuhan UMKM.⁷

Sudah banyak penelitian sebelumnya yang tidak ada hentinya membahas terkait Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM itu sendiri, namun dari hal itu semua penulis memiliki ketertarikan tersendiri untuk melakukan penelitian terkait SAK-EMKM, karena SAK tersebut diterbitkan untuk dijadikan acuan oleh pelaku UMKM serta mempermudah dalam menyusun laporan keuangannya dengan baik. Adapun fokus objek yang diambil oleh peneliti yaitu *home industry* sandal yang terdapat didesa Randuagung kabupaten Lumajang, ketertarikan penulis untuk bertitik fokus pada *home industry* sandal ini karena UMKM dibidang produksi jarang diminati oleh warga sekitar karena dianggap usaha yang sulit dikembangkan didaerah tersebut.

Home industry sandal bapak Mulyadi adalah usaha yang bergerak didunia industri yang fokus produksinya adalah sandal dengan bahan utama karet yang bentuk serta jenis setiap model sandal dalam *home industry* ini merupakan pemikiran dari pemilik usaha sendiri, dengan sistem pemasaran

⁷Diajeng Amatullah , Azizah Rachmanti, Misrin Haryadi dan Andrianto, “Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumpat Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM”, *Jurnal Balance* 17, no.1 (Januari 2019):31-52. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/balance/article/view/2453>.

yang sudah meluas pada 5 kabupaten yaitu Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Jember dan Banyuwangi sehingga bisa menjadi usaha yang besar seperti sekarang dalam 7 tahun berjalan. *Home industry* sandal bapak Mulyadi merupakan salah satu UMKM yang tetap mampu berkembang dan tetap berdiri di desa Randuagung dengan sistem produksi yang baik sehingga membuat usaha ini tetap mampu bertahan selama *Covid 19* melanda, sesuai dengan data yang telah diperoleh peneliti terkait produk yang mampu dihasilkan *home industry* sandal setiap tahunnya dan juga pendapatan yang diperoleh *home industry* sandal setiap tahunnya yaitu:

Tabel 1.1 Data Produk *Home Indutry* Sandal

| No | Nama Usaha | Jenis Usaha | Tahun | Jumlah Produk |
|----|--------------------------------|-------------|-------|---------------|
| 1. | <i>Home Industry</i> Sandal | Sandal | 2018 | 3000 Kodi |
| | | | 2019 | 2400 Kodi |
| | | | 2020 | 1200 Kodi |
| | | | 2021 | 1200 Kodi |
| | | | 2022 | 1800 Kodi |
| | | | 2023 | 3000 Kodi |

Tabel 1.2 Pendapatan *Home Industry* Sandal

| Periode | Pendapatan |
|---------|------------------|
| 2018 | Rp. 324.530.000 |
| 2019 | Rp. 300.620.000 |
| 2020 | Rp. 150.450.000 |
| 2021 | Rp. 100.200.000 |
| 2022 | Rp. 232.720.000 |
| 2023 | Rp. 546. 526.000 |

Sumber: Hasil Wawancara, Data diolah oleh peneliti

Namun dari observasi yang dilakukan peneliti pada lingkungan *home industry* sandal, peneliti melihat bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh *home industry* sandal masih sederhana yaitu hanya berupa jurnal umum dalam pencatatannya, sesuai dengan data yang diperoleh peneliti terkait jurnal umum yang dibuat oleh *home industry* sandal yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3 Jurnal Umum *Home Industry* Sandal

| Bulan tanggal | | Uraian | Debet | Kredit | Jumlah |
|---------------|-----|--------------------|------------|------------|------------|
| Januari | 1. | Modal | 40.000.000 | | 40.000.000 |
| | 4. | Belanja Bahan | | 15.000.000 | 25.000.000 |
| | 12. | Penjualan | 12.000.000 | | 37.000.000 |
| | 15. | Penjualan (kredit) | 7.300.000 | | 44.300.000 |

Sumber: Hasil wawancara, data diolah oleh peneliti

Padahal secara umum laporan keuangan yang diperlukan dalam UMKM tidak hanya berupa jurnal umum saja tetapi ada beberapa laporan lain yang diperlukan dalam UMKM yaitu harus sesuai berdasarkan SAK-EMKM yang mengatur tentang laporan keuangan didalamnya, sehingga membuat peneliti memiliki ingin meneliti secara lebih mendalam bagaimana cara pemilik usaha dalam segi mengatur pengelolaan keuangannya serta pencatatan keuangannya apakah sudah diterapkan secara tepat sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan apakah sudah menerapkan Standar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) dalam laporan keuangannya, maka peneliti memilih topik penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan SAK-EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM *Home Industry* Sandal Bapak Mulyadi.**”

B. Fokus Penelitian

Dengan mengamati situasi yang telah disebutkan, penelitian ini memusatkan perhatian pada topik berikut:

1. Bagaimana penerapan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan *home industry* sandal bapak Mulyadi di Desa Randuagung Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK-EMKM pada *home industry* sandal bapak Mulyadi di Desa Randuagung Kabupaten Lumajang?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan *home Industry* sandal bapak Mulyadi dalam menghadapi kendala pada penerapan SAK-EMKM?

C. Tujuan Penelitian

Dari aspek yang telah diperhatikan dalam penelitian ini, tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan SAK-EMKM pada penyusunan laporan keuangan *home industry* sandal bapak Mulyadi di Desa Randuagung Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK-EMKM pada *home industry* sandal bapak Mulyadi di Desa Randuagung Kabupaten Lumajang.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan *home industry* sandal bapak Mulyadi dalam menghadapi kendala pada penerapan SAK-EMKM

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini mencakup berbagai kontribusi yang akan terjadi setelah penelitian selesai. Manfaatnya bisa bersifat teoritis maupun praktis, dan meliputi dampak positif bagi peneliti, lembaga terkait, dan masyarakat secara keseluruhan. Penting bahwa manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini sesuai dengan kenyataan. Berikut adalah beberapa hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, penelitian ini dapat menjadi referensi atau panduan bagi mereka yang tertarik dalam melakukan studi tentang akuntansi syariah, terutama terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang mengikuti Standar Akuntansi Keuangan untuk Bisnis Skala Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam menyelesaikan tugas akhir mereka.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang berguna untuk koleksi akademik perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, serta dapat menjadi acuan bagi mahasiswa lain yang tertarik untuk menyelidiki

lebih lanjut mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Bisnis Skala Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada UMKM.

c. Bagi Instansi

Menyediakan pengetahuan baru dan memperluas pemahaman tentang implementasi SAK-EMKM pada UMKM, sambil memberikan kontribusi konstruktif dan pandangan yang menguntungkan.

d. Bagi Masyarakat

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyampaikan kepada pelaku UMKM mengenai signifikansi penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Bisnis Skala Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) dalam konteks UMKM.

E. Definisi Istilah

Bagian definisi istilah dalam penelitian ini menjelaskan makna dari istilah-istilah kunci yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian.⁸ Berikut adalah beberapa konsep yang disebutkan:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) adalah suatu kerangka akuntansi yang berdiri sendiri yang dapat diterapkan oleh entitas yang memenuhi kriteria sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik, sebagaimana dijelaskan dalam Standar

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN JEMBER, 2020), 45-46.

Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), serta mengacu pada karakteristik yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).⁹

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah alat informasi yang mengilustrasikan keadaan keuangan sebuah perusahaan, memberikan gambaran tentang kinerja finansialnya. Ini menjadi sarana kunci dalam memperoleh gambaran posisi keuangan serta pencapaian perusahaan.¹⁰

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dalam skala kecil dan telah memenuhi kriteria tertentu, seperti jumlah aset bersih atau pendapatan tahunan, serta kepemilikan, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, ini mencakup kegiatan ekonomi yang produktif dan mandiri, baik dilakukan oleh individu maupun badan usaha yang bukan merupakan bagian dari perusahaan induk atau cabang perusahaan.¹¹

⁹Ikatan Akuntan Indonesia, “*Tentang SAK-EMKM*”, Web IAI, Diakses 2 November 2023, <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%EMKM#gsc.tab=0>

¹⁰Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 2-10. https://books.google.co.id/books?id=FiI_DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengertian+laporan+keuangan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKewiG1pv49NmCAxXqxjgGHVdXC5QQ6w%20laporan%20keuangan&f=false

¹¹Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, 1-3.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan struktur pembahasan memaparkan langkah-langkah yang akan diuraikan dalam penelitian. Langkah ini penting untuk memberikan penjelasan yang sistematis dan mudah dipahami. Berikut adalah susunan sistematika yang dimaksud:

BAB I Pendahuluan, bagian ini mencakup konteks, fokus, tujuan, manfaat, definisi, dan struktur pembahasan penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini mencakup rangkuman dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang diteliti, serta membahas teori-teori yang mendukung gambaran dari penelitian saat ini.

BAB III Metode Penelitian, bagian ini menjelaskan strategi yang peneliti gunakan dalam penelitiannya, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, bagian ini mengulas pokok atau hasil dari penelitian, termasuk objek penelitian, presentasi data, analisis data, dan pembahasan hasil temuan.

BAB V Penutup, bagian ini membahas rangkuman dari temuan penelitian, yang disertai dengan rekomendasi atau saran yang diajukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Diajeng Amatullah Azizah Rachmanti, Misrin Hariyadi dan Andrianto, “Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam metodologi penelitiannya deskriptif dengan prosedur pengambilan data yaitu survei pendahuluan serta survei lapangan. Hasil penelitiannya adalah tidak terdapat UMKM Batik Jumput Dahlia hanya melakukan pencatatan transaksi kas, namun belum dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk bisnis skala Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).¹²

2. Penelitian Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi dan Rudy J. Pusung, “Analisis Penerapan Standar akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK-EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo.”

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pengumpulan data melalui wawancara dan analisis dokumen. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa masih belum bisa menerapkan Standar UMKM Rumah Karawo belum menerapkan Standar Akuntansi

¹²Diajeng Amatullah Azizah Rachmanti, Misrin Haryadi dan Andrianto, “Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM”, *Jurnal Balance* 17, no.1 (Januari 2019):31-52, <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/balance/article/view/2453>

Keuangan untuk Bisnis Skala Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) dalam penyusunan laporan keuangannya, karena pemiliknya tidak menganggapnya penting. Ini disebabkan oleh kurangnya permintaan pinjaman dari bank konvensional yang biasanya membutuhkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Selain itu, tidak ada pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan di Rumah Karawo, dan pemiliknya belum mengambil langkah untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM karena kurangnya pemahaman tentang standar tersebut di wilayah mereka.¹³

3. Penelitian Martigor Afrizal Purba, “Analisis Penerapan SAK-EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dalam metode penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan UMKM di Kota Batam masih sederhana dan tidak sesuai dengan laporan keuangan menurut SAK-EMKM dikarenakan ketidaktahuan manajemen terhadap SAK-EMKM serta keterbatasan waktu dalam pengelolaan keuangan usaha.¹⁴

4. Penelitian Yuli Rawun dan Oswald N. Tumilaar, “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada

¹³Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi dan Rudy J. Pusung, “Analisis Penerapan Standar akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK-EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo)”, *Jurnal Emba* 7, no.3 (Juli 2019):3877-3898. <https://forum.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/1219>

¹⁴Martigor Afrizal Purba, “Analisis Penerapan SAK-EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam”, *Jurnal Akuntansi Bareleng* 3, no.2 (2019):55-63. <https://jkaa.bunghatta.ac.id/index.php/JKAA/article/view/17>

UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir di Kecamatan Malalayang Manado).”

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *purposive* dan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa UMKM yang terdaftar di kantor kelurahan Malalayang II Kecamatan Malalayang sebanyak 74 di antara UMKM yang terdaftar, tidak ada yang menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Bisnis Skala Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dari pelaku UMKM untuk menghadapi proses penyusunan laporan keuangan, yang diakibatkan oleh keterbatasan waktu dan pengetahuan yang mereka miliki.¹⁵

5. Penelitian Rizky Aminatul Mutiah, “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK-EMKM.”

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif jenis pendekatan deskriptif dan metode study kasus pada UMKM Silky Parijatah Srono dengan data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan sekunder, dengan metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan di Silky Parijatah Srono masih sederhana, hanya mencatat pembelian dan penjualan, belum menyajikan laporan

¹⁵Yuli Rawun dan Oswald N. Tumilaar, “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir di Kecamatan Malalayang Manado)”, *Jurnal Politeknik Caltex Riau* 12, no.1 (Mei 2019):57-66. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/2472>

keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Bisnis Skala Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM).¹⁶

6. Penelitian Baiq Widiastiawati dan Deni Hambali, “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada UMKM UD Sari Bunga.”

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pencatatan dan pembuatan laporan keuangan masih sederhana, hanya disesuaikan dengan pemahaman pemilik usaha, dan belum memenuhi standar SAK-EMKM yang berlaku disebabkan pemahaman pemilik usaha yang rendah terkait SAK-EMKM.¹⁷

7. Penelitian Elisabet Melita Sundari, dan Agnes Susana Mennry (2020), “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada Kios Gapoktan Margo Makmur di Jatiagung Lampung Selatan.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus deskriptif, dan data dikumpulkan melalui survei, wawancara, observasi, uji, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui model interaktif dengan empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan

¹⁶Rizky Aminatul Mutiah, “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK-EMKM”, *Jurnal Akuntansi* 3, no.3 (2019):223-229.<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/21000>

¹⁷Baiq Widiastiawati dan Denni Hambali, “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada UMKM UD Sari Bunga” *JAJA* 2, no. 2 (2020):38-48.<https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jafa/article/view/500>

penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan di Kios Gapoktan Margo Makmur masih sederhana dan hanya disesuaikan dengan kebutuhan serta pemahaman pemilik usaha, sehingga belum mengadopsi Standar Akuntansi Keuangan untuk Bisnis Skala Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) secara optimal karena kurangnya pemahaman terhadap standar tersebut.¹⁸

8. Penelitian Ummu Kalsum, Kirana Ikhtiar dan Rismala Dwiyantri, “Penerapan SAK-EMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM di FOOD CITY Pasar Segar Kota Makassar.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, menggabungkan data primer dan sekunder, dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang terdaftar di Food City Pasar Segar Kota Makassar belum menerapkan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya dikarenakan ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya kurangnya sosialisasi dari instansi terkait tentang SAK-EMKM, tingkat pendidikan, dan kurangnya regulasi terkait kewajiban penerapan standar tersebut SAK-EMKM dan sedikitnya pengetahuan pemilik UMKM, minimnya pelatihan serta modal dan fasilitas yang kurang memadai dan

¹⁸Elisabet Melita Sundari dan Agnes Susana Mennry P, “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada Kios Gapoktan Margo Makmur di Jatiagung Lampung Selatan”, *Jurnal GEMA* 12, no.2 (Agustus 2020):139-152. <https://jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/article/view/217>

kurangnya kefokusannya dari pemilik usaha terhadap pelaporan hasil bisnisnya.¹⁹

9. Penelitian Rif'atul Fitriyyah, as'adi dan Hermi Sularsih, "Penerapan Akuntansi SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan studi kasus pada usaha sayangan di Desa Kebakalan."

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pemilik usaha sayangan pada penyusunan laporan pembukuan belum sesuai dengan SAK-EMKM sebab pemilik usaha belum Dengan pengetahuan mengenai penyusunan laporan pembukuan yang mematuhi standar, pemilik usaha menyusun laporan pembukuan sesuai dengan difahami dan dimengerti oleh pemilik.²⁰

10. Penelitian Natasya Hillary Siamnjuntak, Tinneke Evie Meggy Sumual dan Aprilia Bacilius, "Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus pada UMKM Restoran Delli Tomohon)."

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan data yang digunakan berasal dari sumber primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Restoran Delli di

¹⁹Ummu Kalsum, Kirana Ikhtiar dan Rismala Dwiyantri, "Penerapan SAK –EMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM di FOOD CITY Pasar Segar Kota Makassar", *Jurnal Ilmiah akuntansi Manajemen* 3, no.2 (November 2020):92-103.<http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/jiam/article/986>

²⁰Rif'atul Fitriyyah, as'adi dan Hermi Sularsih, "Penerapan Akuntansi SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan studi kasus pada usaha sayangan di Desa Kebakalan", *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* 9, no.3 (September-Desember 2020):169-186.<https://online-journal.unja.ac.id/pdpd/article/view/12527>

Tomohon belum berhasil menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Bisnis Skala Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Restoran Delli tidak memiliki catatan keuangan umum dan hanya mencatat pembelian bahan baku dan pendapatan usaha.²¹

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|
| 1. | Diajeng Amatullah Azizah Rachmanti, Misrin Hariyadi dan Andrianto “Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM” | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas mengenai penerapan SAK-EMKM 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif 3. Objek yang digunakan yaitu berfokus pada 1 UMKM saja | <ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian yang dibahas hanya mengenai bagaimana penerapan SAK-EMKM nya tanpa adanya membahas kendala dan upaya dalam mengatasi kendala tersebut. |
| 2. | Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi dan Rudy J. Pusung “Analisis Penerapan Standar akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK-EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo)” | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas mengenai penerapan SAK-EMKM 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif 3. Objek yang digunakan yaitu berfokus pada 1 UMKM saja | <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan hanya menggunakan 2 teknik. 2. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. 3. Fokus penelitian hanya membahas bagaimana penerapan dan kendala dalam SAK-EMKM. |

²¹ Natasya Hillary Siamnjuntak, Tinneke Evie Meggy Sumual dan Aprilia Bacilius (2020), “Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus pada UMKM Restorsan Delli Tomohon)”, *Jurnal Akuntansi Manado* 11, no.3 (Desember 2020):35-44. <http://ejurnal.unima.ac.id/index.php/jaim/article/view/626>

| No | Nama Peneliti | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|
| 3. | Martigor Afrizal Purba “Analisis Penerapan SAK-EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam” | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas mengenai menganalisis penerapan SAK-EMKM 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan berupa studi kasus. 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan hanya 2 teknik. 3. Adanya teknik pengambilan sampel dan peneliti tidak menggunakan teknik tersebut. |
| 4. | Yuli Rawun dan Oswald N. Tumilaar “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir di Kecamatan Malalayang Manado)” | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas mengenai penerapan SAK-EMKM 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian yang dibahas berupa penerapan SAK-EMKM dan perancangan sistem akuntansi sederhana berbasis SAK-EMKM 2. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. |
| 5. | Rizky Aminatul Mutiah “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM berbasis SAK-EMKM” | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas mengenai penerapan SAK-EMKM 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif 3. Objek yang digunakan yaitu hanya berfokus pada 1 UMKM saja | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan yaitu study kasus 2. Fokus yang dibahas hanya bagaimana penerapan SAK-EMKM nya tanpa membahas kendala dan upaya dalam mengatasi kendala. |
| 6. | Baiq Widiastiawati dan Deni Hambali “Penerapan Penyusunan Laporan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas mengenai penerapan SAK-EMKM 2. Menggunakan metode | <ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus Penelitian hanya membahas bagaimana penerapan SAK- |

| No | Nama Peneliti | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|
| | Keuangan Berdasarkan Standar Akutansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada UMKM UD Sari Bunga.” | <ul style="list-style-type: none"> 3. Teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan 4. Objek yang digunakan yaitu hanya berfokus pada 1 UMKM saja | EMKM nya tanpa membahas adanya kendala dan upaya dalam mengatasi kendala. |
| 7. | Elisabet Melita Sundari, dan Agnes Susana Mennry “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada Kios Gapoktan Margo Makmur di Jatiagung Lampung Selatan.” | <ul style="list-style-type: none"> 1. Membahas mengenai penerapan SAK-EMKM 2. Menggunakan metode Penelitian kualitatif 3. Objek yang digunakan yaitu hanya berfokus pada 1 UMKM saja | <ul style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan data yang digunakan salah satunya yaitu teknik melalui angket serta tes dan peneliti tidak menggunakan teknik tersebut. 2. Fokus penelitian tidak membahas upaya dalam menghadapi kendala. |
| 8. | Ummu Kalsum, Kirana Ikhtiar dan Rismala Dwiyantri “Penerapan SAK-EMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM di FOOD CITY Pasar Segar Kota Makassar.” | <ul style="list-style-type: none"> 1. Membahas mengenai penerapan SAK-EMKM. 2. Menggunakan metode Penelitian kualitatif 3. Teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan. | <ul style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian lebih mendalami terkait kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK-EMKM. 2. Jenis penelitian yang digunakan yaitu study kasus. |
| 9. | Rif’atul Fitriyyah, as’adi dan Hermi Sularsih “Penerapan Akuntansi SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan studi kasus pada usaha sayangan di Desa Kebakalan.” | <ul style="list-style-type: none"> 1. Membahas mengenai penerapan SAK-EMKM 2. Menggunakan metode Penelitian kualitatif 3. Objek yang digunakan berfokus pada 1 UMKM saja. | <ul style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah study kasus. 2. Fokus penelitian hanya membahas bagaimana penerapan SAK-EMKM nya tanpa membahas kendala dan |

| No | Nama Peneliti | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|---|
| | | | upaya dalam mengatasi kendala. |
| 10. | Natasya Hillary Simanjuntak, Tinneke Evie Meggy Sumual dan Aprilia Bacilius “Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus pada UMKM Restorsan Delli Tomohon).” | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas mengenai penerapan SAK-EMKM 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif 3. Objek penelitian yang digunakan berfokus pada 1 UMKM saja. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian hanya membahas penerapan SAK-EMKM nya tanpa membahas kendala dan upaya dalam mengatasi kendala. 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu <i>Field Riseach</i> atau penelitian lapangan. |

Sumber data : Data diolah oleh peneliti

B. Kajian Teori

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

a. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk pada badan usaha yang tidak memiliki kewajiban publik yang signifikan, seperti yang dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). UMKM ini harus memenuhi kriteria dan definisi yang ditetapkan oleh perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, minimal selama dua tahun

berturut-turut. Meskipun demikian, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) dapat diterapkan oleh badan usaha yang tidak memenuhi definisi dan kriteria tersebut, jika izin dari otoritas diperoleh untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM).²²

Perbandingan antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang umumnya digunakan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) menunjukkan bahwa SAK-EMKM dirancang dengan sederhana untuk mengatur transaksi yang biasa dilakukan oleh Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Standar ini terutama menggunakan biaya historis sebagai dasar pengukuran, yang berarti bahwa EMKM hanya perlu mencatat nilai aset dan liabilitasnya sesuai dengan biaya perolehannya. Meskipun demikian, entitas yang memenuhi syarat untuk menerapkan SAK-EMKM masih perlu memastikan bahwa ketentuan dalam standar tersebut cocok dan memenuhi kebutuhan laporan keuangannya.²³

²²Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah* (Jakarta: IAI, 2016), 1.

²³Ikatan Akuntan Indonesia, "Tentang SAK-EMKM", Web IAI, Diakses 2 November 2023, <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%EMKM#gsc.tab=0>

b. Konsep dan Prinsip Pervasif

1) Posisi Keuangan menurut SAK-EMKM

Laporan posisi keuangan menyediakan data mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada titik waktu tertentu. Komponen-komponen ini dijelaskan sebagai berikut:

- a) Aset adalah sesuatu yang dimiliki dan dikontrol oleh suatu entitas karena kejadian di masa lampau, dengan harapan akan memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang.
- b) Liabilitas merupakan tanggungan saat ini dari suatu entitas yang timbul dari kejadian di masa lalu, yang jika diselesaikan akan mengakibatkan pengeluaran sumber daya entitas yang memiliki nilai ekonomi.
- c) Ekuitas merujuk pada sisa nilai aset entitas setelah semua kewajibannya dikurangkan.²⁴

2) Kinerja keuangan SAK-EMKM

Data mengenai hasil dan pengeluaran selama periode pelaporan merupakan sumber informasi mengenai performa finansial entitas, yang biasanya disajikan dalam laporan laba rugi.

Komponen-komponen ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Penghasilan (*Income*) merujuk pada peningkatan manfaat ekonomi yang terjadi selama periode pelaporan, baik dalam bentuk penerimaan kas maupun peningkatan nilai aset, serta

²⁴Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*, 3.

pengurangan kewajiban yang menghasilkan peningkatan ekuitas, yang tidak berasal dari investasi tambahan.

- b) Beban (*Expense*) adalah pengurangan manfaat ekonomi yang terjadi selama periode pelaporan, baik dalam bentuk pengeluaran kas atau penurunan nilai aset, serta peningkatan kewajiban yang menghasilkan penurunan ekuitas, yang tidak terkait dengan distribusi kepada pemilik modal.²⁵

3) Pengakuan Unsur-unsur Laporan Keuangan

Pengakuan elemen dalam laporan keuangan merujuk pada langkah-langkah yang diambil untuk mengidentifikasi dan mencatat suatu item dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi, sesuai dengan definisi elemen tersebut dalam konteks posisi keuangan dan kinerja, serta memenuhi persyaratan tertentu.

- a) Dapat dipastikan bahwa entitas akan merasakan dampak ekonomi yang terkait dengan pos tersebut, baik dalam hal masuk maupun keluar.

- b) Biaya yang terkait dengan pos tersebut dapat dihitung dengan akurat.²⁶

4) Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan

Pengukuran melibatkan proses menetapkan nilai moneter untuk mengakui aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya dalam laporan keuangan. Standar pengukuran yang digunakan dalam

²⁵Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*, 4.

²⁶Ikatan Akuntan Indonesia, 5.

SAK-EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset merujuk pada jumlah uang tunai atau setara tunai yang dibayarkan pada saat aset tersebut diperoleh. Sedangkan biaya historis suatu kewajiban merujuk pada jumlah uang tunai atau setara tunai yang diterima, atau jumlah uang tunai yang diharapkan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban tersebut dalam aktivitas bisnis normal.²⁷

5) Prinsip Pengakuan dan Pengukuran Pervasif

Kriteria untuk mengakui dan menilai aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya dalam SAK-EMKM berasal dari prinsip-prinsip inti yang terdapat dalam kerangka kerja pelaporan keuangan. Ketika tidak ada pedoman khusus dalam SAK-EMKM untuk transaksi atau kejadian tertentu, entitas akan mempertimbangkan definisi, syarat pengakuan, dan prinsip-prinsip penilaian yang berkaitan dengan aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya.²⁸

6) Pengakuan dalam Laporan Keuangan

- a) Aset dicatat dalam laporan keuangan ketika dapat dipastikan bahwa nilai ekonominya akan memberikan manfaat pada masa mendatang bagi entitas, dan biaya aset tersebut dapat dihitung dengan akurat. Aset tidak dicatat dalam laporan keuangan jika tidak mungkin manfaat ekonominya mengalir ke entitas, meskipun pengeluaran telah dilakukan. Sebagai gantinya,

²⁷Ikatan Akuntan Indonesia, 5.

²⁸Ikatan Akuntan Indonesia, 5.

pengeluaran tersebut dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi.

- b) Kewajiban dicatat dalam laporan keuangan ketika penggunaan sumber daya yang memberikan manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban entitas dapat dipastikan, dan jumlah yang harus dibayarkan dapat dihitung dengan akurat.
- c) Pendapatan dapat dicatat dalam laporan laba rugi ketika peningkatan manfaat ekonomi di masa mendatang terkait dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat dihitung dengan akurat.
- d) Beban dicatat dalam laporan laba rugi keuangan ketika penurunan manfaat ekonomi di masa depan terkait dengan penurunan aset atau kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan akurat.²⁹

c. Laporan Keuangan Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Di bawah ini terdapat rangkuman laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan

Menengah (SAK-EMKM):

1) Laporan Posisi Keuangan Entitas (Neraca)

Berikut adalah elemen-elemen yang mungkin terdapat dalam laporan keuangan suatu entitas:

²⁹Ikatan Akuntan Indonesia, 6.

- a) Kas dan setara kas
 - b) Piutang
 - c) Persediaan
 - d) Aset tetap
 - e) Utang usaha.
 - f) Utang bank
 - g) Ekuitas
- 2) Laporan Laba Rugi

Berikut adalah beberapa komponen yang mungkin tercantum dalam laporan laba rugi suatu entitas:

- a) Pendapatan
 - b) Beban keuangan
 - c) Beban pajak
- 3) Catatan atas laporan keuangan (CALK)

Informasi tambahan yang terdapat dalam laporan keuangan mencakup:

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
- a) Deklarasi tentang kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
 - b) Ringkasan kebijakan pelaporan finansial.

- c) Data tambahan dan penjelasan khusus mengenai transaksi yang signifikan dan substansial, yang berfungsi untuk memperjelas laporan keuangan bagi pengguna.³⁰

Tabel 2.2. Neraca berdasarkan SAK-EMKM

| ENTITAS | | | |
|--------------------------------------|---------|------|------|
| LAPORAN POSISI KEUANGAN | | | |
| 31 DESEMBER 20X8 | | | |
| ASET | CATATAN | 20X8 | 20X7 |
| Kas dan Setara Kas | | | |
| Kas | 3 | xxx | xxx |
| Giro | 4 | xxx | xxx |
| Deposito | 5 | xxx | xxx |
| Jumlah Kas dan setara kas | | xxx | xxx |
| Piutang Usaha | | | |
| Persediaan | 6 | xxx | xxx |
| Beban dibayar dimuka | 7 | xxx | xxx |
| Aset Tetap | | xxx | xxx |
| Akumulasi penyusutan | | (xx) | (xx) |
| JUMLAH ASET | | (xx) | (xx) |
| LIABILITAS | | | |
| Utang Usaha | | xxx | xxx |
| Utang Bank | 8 | xxx | xxx |
| JUMLAH LIABILITAS | | xxx | xxx |
| EKUITAS | | | |
| Modal | | xxx | xxx |
| Saldo Laba (<i>defisit</i>) | 9 | xxx | xxx |
| JUMLAH EKUITAS | | xxx | xxx |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | xxx | xxx |

Sumber: Buku IAI, SAK-EMKM, 2016

³⁰Ikatan Akuntan Indonesia, 9-13.

Tabel 2.3. Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK-EMKM

| ENTITAS | | | |
|--|---------|------|------|
| LAPORAN LABA RUGI | | | |
| UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8 | | | |
| PENDAPATAN | CATATAN | 20X8 | 20X7 |
| Pendapatan Usaha | 10 | xxx | xxx |
| Pendapatan Lain-lain | | xxx | xxx |
| Jumlah Pendapatan | | xxx | xxx |
| BEBAN | | | |
| Beban Usaha | | xxx | xxx |
| beban Lain-lain | 11 | xxx | xxx |
| JUMLAH BEBAN | | xxx | xxx |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | xxx | xxx |
| Beban Pajak Penghasilan | 12 | xxx | xxx |
| LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN | | xxx | xxx |

Sumber: Buku IAI, SAK-EMKM, 2016

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah alat informasi yang mengilustrasikan keadaan keuangan sebuah perusahaan, memberikan gambaran tentang kinerja finansialnya. Ini menjadi sarana kunci dalam memperoleh gambaran posisi keuangan serta pencapaian perusahaan. Harapannya, laporan keuangan dapat mendukung pengguna dalam membuat keputusan ekonomi dan finansial yang tepat.³¹

³¹Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, 2.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Fungsi utama laporan keuangan adalah menyediakan data tentang status keuangan dan prestasi suatu organisasi, yang berguna bagi sejumlah besar pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi, terlepas dari apakah mereka terlibat secara langsung dalam manajemen perusahaan. Pemangku kepentingan ini dapat mencakup pemasok atau pemberi pinjaman yang memerlukan gambaran tentang manajemen menggunakan sumber daya yang mereka sediakan. Secara keseluruhan, tujuan umum laporan keuangan adalah:

- 1) Tujuan utama adalah memberikan data numerik yang terkait dengan keuangan perusahaan kepada pihak yang membutuhkan, dengan fokus pada aspek moneter.
- 2) Memberikan data yang berguna bagi mereka yang membuat keputusan dalam bidang bisnis dan ekonomi, termasuk investor, kreditur, manajemen, pemerintah, dan pihak lain yang memerlukan informasi tersebut.
- 3) Memberikan data tentang kondisi keuangan, evolusi, serta perubahan dalam situasi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi beragam pihak dalam membuat keputusan ekonomi.

- 4) Memberikan data mengenai situasi finansial, perubahan dalam kepemilikan, aliran kas, dan berbagai informasi tambahan lainnya.³²

c. Kegunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi performa dan kemajuan perusahaan seiring berjalannya waktu, serta menilai pencapaian tujuan perusahaan. Ini berasal dari proses akuntansi dan berfungsi sebagai sarana komunikasi antara informasi keuangan dengan para pemangku kepentingan, sehingga memiliki dampak signifikan dalam proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan menjadi krusial bagi para investor yang ingin mengetahui kesehatan dan profitabilitas perusahaan, serta potensi bagi dividen. Informasi ini memungkinkan pemegang saham untuk membuat keputusan apakah akan tetap mempertahankan sahamnya, menjualnya, atau bahkan menambah kepemilikan. Kehadiran laporan

keuangan, yang disusun oleh manajemen perusahaan, sangat mendukung pemegang saham dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam hal keputusan perusahaan untuk melakukan penawaran saham terbatas (*right issue*). Dengan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan, investor dapat menganalisis kondisi dan prospek

³²Agung Parmono dan Aminatus Zahriyah, "Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 6, no. 2(Oktober 2021):221-222.<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JIAI/article/download/4983/3496>

perusahaan, khususnya dalam hal potensi profitabilitas dan pembayaran dividen di masa mendatang.³³

d. Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Berikut adalah beberapa entitas yang memiliki kepentingan dalam laporan keuangan perusahaan:

- 1) Pihak yang memberikan pinjaman, baik berupa dana, barang, atau layanan, dikenal sebagai kreditur.
- 2) Pihak yang memperoleh saham atau memiliki peran komisaris dalam perusahaan membutuhkan laporan keuangan guna memahami situasi finansial perusahaan, sehingga dapat menjamin keamanan dan keuntungan atas investasi mereka.
- 3) Akuntan Publik adalah individu yang bertugas untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan dan memberikan evaluasi serta saran berdasarkan hasil audit mereka.
- 4) Para pekerja yang menggantungkan hidup mereka pada pekerjaan di perusahaan memerlukan laporan keuangan untuk memahami prospek perusahaan di masa depan.
- 5) Bapepam adalah entitas yang bertanggung jawab mengawasi perusahaan yang melakukan penawaran umum saham dan mengevaluasi laporan keuangannya untuk menentukan kelayakan perusahaan tersebut untuk melakukan penawaran umum saham.

³³ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, 2-4.

- 6) Pihak konsumen merupakan individu yang menggunakan produk dan layanan yang diproduksi oleh suatu perusahaan. Ketergantungan yang kuat pada perusahaan terjadi ketika konsumen menunjukkan loyalitas terhadap produk dan layanan yang disediakan oleh perusahaan.
 - 7) Pihak pemasok adalah entitas yang menerima permintaan untuk menyediakan kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu, mereka membutuhkan akses ke laporan keuangan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar secara teratur atas barang dan jasa yang disediakan.
 - 8) Pihak pemerintah memerlukan laporan keuangan untuk mengawasi kemajuan perusahaan serta untuk tujuan pengenaan pajak.³⁴
- e. **Macam-macam Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merangkum semua aktivitas keuangan yang terjadi selama suatu periode tertentu, memberikan gambaran tentang

kesehatan keuangan perusahaan. Berikut adalah jenis-jenis laporan keuangan:

1) **Neraca**

Neraca adalah sebuah ringkasan laporan keuangan yang disusun untuk periode tertentu yang memperlihatkan jumlah total harta, kewajiban, dan ekuitas pemilik suatu perusahaan. Sebagai laporan keuangan utama, neraca memiliki kepentingan yang sangat

³⁴Wastam Wahyu Hidayat, 9-10.

besar bagi perusahaan, sehingga setiap entitas perusahaan diwajibkan menyusun laporan neraca.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah dokumen keuangan yang merangkum seluruh penerimaan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang dihasilkan perusahaan dikurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan, serta keuntungan dan kerugian dalam periode tersebut.

3) Laporan Arus Kas

Dokumen keuangan yang mencatat secara terperinci aliran masuk dan keluar uang perusahaan dikenal sebagai laporan arus kas dari seluruh kegiatan operasional perusahaan disebut laporan arus kas.

4) Laporan Perubahan Modal

Dokumen keuangan yang mencerminkan bagaimana modal suatu perusahaan berubah sepanjang periode tertentu dikenal

sebagai laporan perubahan modal yang terjadi bisa disebabkan oleh adanya investasi tambahan, penurunan ataupun kenaikan laba perusahaan ataupun pengambilan prive oleh pemilik.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Informasi tambahan yang diberikan di bagian akhir laporan keuangan, berfungsi sebagai penjelasan atau tambahan yang tidak

terdapat dalam laporan keuangan utama, memberikan wawasan lebih lanjut kepada pembaca laporan keuangan.³⁵

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di mana suatu usaha yang dikelola oleh perorangan ataupun individu, namun yang membedakannya dari jumlah pengelola atau karyawan, omzet, kekayaan dari usaha tersebut, jadi tidak semua bisa dikatakan UMKM tergantung penggolongan dan kategorinya.

Usaha Mikro ini adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau layanan, dimulai oleh satu orang atau entitas perorangan, jadi bukan sebuah usaha anak cabang dari suatu badan usaha atau anak cabang perusahaan yang memenuhi kriteria usaha mikro diatur oleh regulasi yang dikenal sebagai UU Nomor 20 Tahun 2008.

Usaha kecil adalah bentuk kegiatan ekonomi yang produktif, dimulai oleh individu atau perorangan, dan bukan merupakan cabang atau bagian dari entitas perusahaan yang memenuhi kriteria yang diatur oleh UU Nomor 20 Tahun 2008. Usaha menengah adalah jenis kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa didirikan oleh perorangan atau secara individu, jadi bukan sebuah usaha anak cabang dari suatu badan usaha atau anak cabang perusahaan yang sesuai

³⁵Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta:Kencana Predana Media Group, 2009), 66-81.

dengan standar untuk usaha menengah, seperti yang diatur oleh UU Nomor 20 Tahun 2008.³⁶

b. Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM)

Di bawah ini adalah atribut dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM):

- 1) Bisnis di sektor kecil dan menengah sering kali dimulai dengan modal terbatas dan kekurangan keterampilan dari pemiliknya.
- 2) Sumber dana yang terbatas dapat dimanfaatkan untuk membantu kelancaran usaha, seperti pinjaman dari pemasok atau lembaga keuangan yang berfokus pada pelayanan kepada pelaku usaha kecil dan menengah.
- 3) Kemungkinan untuk mendapatkan kredit dari lembaga keuangan masih rendah, karena kurangnya kemampuan dalam menyediakan jaminan, pembukuan, dan hal lainnya.
- 4) Pengusaha UMKM mungkin belum memahami secara menyeluruh tentang pencatatan dan akuntansi.
- 5) Kurangnya kemampuan pelaku UMKM dalam membina hubungan baik dengan pihak perbankan.³⁷

³⁶Titik Purwanti et al., *UMKM Membangun Ekonomi Kreatif* (Sumatra Barat:PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 2. https://books.google.co.id/books?id=iaqmEAAQBAJ&pg=PP1&dq=purwanti+titik+umkm+membangun+ekonomi+kreatif&hl=id&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKewinyJiG2YuCAxWiwjgGHXgICvsQ6wF6BAgIEU#v=onepage&q=purwanti%20titik%20umkm%20membangun%20ekonomi%20kreatif&f=false

³⁷Nuramalia Hasanah, Saparuddin Muhtar dan Indah Muliastari, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 7-8. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&ur=https://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/MUDAH_MEMAHAMI_USAHA_KECIL_DAN_MENENGAH_UM

c. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Untuk membedakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) satu dari yang lain, dibutuhkan karakteristik khusus yang dapat memisahkan mereka. Berdasarkan Pasal 6 dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai UMKM, klasifikasi UMKM didasarkan pada atribut berikut:

- 1) Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tanpa memperhitungkan nilai tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki pendapatan tahunan tidak lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih di atas Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan tidak melebihi Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah), tanpa memperhitungkan nilai tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki pendapatan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan tidak melebihi Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sebelum pajak.
- 3) Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih di atas Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan tidak melebihi Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah), tanpa memperhitungkan nilai tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki pendapatan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta

rupiah) dan tidak melebihi Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah) sebelum pajak.³⁸

Tabel 2.4. Kriteria UMKM

| No | Uraian | Kriteria | |
|----|----------------|-----------------------|-------------------------|
| | | Aset | Omset |
| 1 | Usaha Mikro | Minimal 50 juta | Maks.300 Juta |
| 2 | Usaha Kecil | >50 juta - 500 juta | >300 juta - 2,5 miliar |
| 3 | Usaha Menengah | >500 juta - 10 miliar | >2,5 miliar - 50 miliar |

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM banyak dijumpai sekitar kita, keberadaanya tidak bisa dipandang sebelah mata karena meskipun usaha tidak besar tetapi mampu mendatangkan omset yang menjanjikan. Adapun peran UMKM yaitu:

1) Sebagai Pemerata ekonomi

Dengan UMKM dapat meratakan perekonomian yang dapat dikembangkan dimana saja, bukan hanya diperkotaan saja bahkan dipelosok-pelosok desa bisa mengembangkan usaha melalui UMKM tersebut.

2) Pembuka Lapangan Kerja

Melalui UMKM dapat sebagai pembuka lapangan pekerjaan dengan semakin berkembang usaha tersebut semakin banyak orang yang terbantuan dengan lapangan kerja yang semakin tercipta, bahkan secara pribadi setiap orang bisa

³⁸Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV Pasa 16.

terentaskan dari pengangguran dengan dapat membuka atau mendirikan UMKM tersebut.

3) Penopang Ekonomi Saat Kritis

UMKM mampu sebagai penopang ekonomi saat krisis, ini terbukti disaat krisis ekonomi yang melanda di Indonesia. UMKM lah yang mampu melaju dan bertahan, bahkan disaat wabah *Covid 19* melanda, UMKM masih eksis dan berdiri dapat sebagai solusi untuk ekonomi dapat bertahan, karena UMKM bisa beradaptasi dalam kondisi apapun, misalnya dikala wabah *Covid 19* UMKM masih bisa melayani dengan memanjakan konsumen cukup dirumah dan penjual yang melayani sampai pintu rumah.

4) Penyumbang Devisa Negara

Dengan banyaknya UMKM yang melakukan *espor* sehingga bagaimanapun UMKM dapat sebagai penyumbang devisa negara saat ini, disamping itu warga asing juga sedah banyak yang percaya terhadap sepak terjang UMKM tersebut, dan UMKM juga lebih mudah dalam melakukan kerjasama dengan berbagai pihak manapun tanpa harus dengan disudutkan birokrasi yang susah.

5) Penyedia Kebutuhan Masyarakat

Karena keberadaanya yang banyak mendekat dengan masyarakat, bahkan sampai dipelosok-pelosok masyarakat manapun, sehingga masyarakat dapat terbantuan dengan adanya UMKM tersebut, dengan begitu masyarakat bisa memenuhi kebutuhannya dengan mudah melalui keberadaan UMKM.³⁹

³⁹Titik Purwanti et al., *UMKM Membangun Ekonomi Kreatif*, 4-5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data di dalam kerangka ilmiah untuk menginterpretasi fenomena yang diamati. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai alat utama, pengambilan sampel data dilakukan dengan menggunakan triangulasi atau gabungan sumber data, analisis data cenderung bersifat induktif atau kualitatif, dan penekanan pada hasil penelitian lebih pada pengungkapan makna daripada generalisasi.⁴⁰

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif, yang mana penelitian ini akan mendeskripsikan suatu kejadian atau gejala yang sedang diteliti secara mendalam dengan menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai bahan utama untuk memperjelas keadaan yang sedang diteliti, dengan fokus pada aspek kualitatif yang secara alamiah menceritakan proses dan makna subjek pendekatan ini condong pada analisis induktif, di mana makna diperoleh dari data yang terkumpul. Jadi data serta informasi yang diperoleh dari *home industry* sandal akan dideskripsikan dan didukung dengan data kualitatif yang diperoleh berupa laporan keuangan yang merupakan dasar untuk menganalisis bagaimana dalam pengelolaan keuangan untuk mengetahui apakah telah dipatuhi sesuai dengan pedoman Standar

⁴⁰Anggito Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi, Jawa Barat : CV Jejak, 2018), 7-8.
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id

Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) atau belum.⁴¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di UMKM *home industry* sandal yang dimiliki oleh bapak Mulyadi, berlokasi di Dusun Krajan RT 001/RW 010, Desa Randuagung, Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang. Alasan melakukan penelitian dilokasi tersebut dikarenakan laporan keuangan yang dibuat oleh *home industry* sandal hanya berupa ajurnal umum saja sedangkan laporan keuangan yang dibutuhkan pada UMKM tidak hanya jurnal umum namun ada laporan keuangan lainnya yang sudah tertera berdasarkan SAK-EMKM.

C. Subyek Penelitian

Pada subyek peneliti berisi tentang dalam menentukan subjek penelitian sebagai sumber informasi, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yang merupakan teknik pengambilan data dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Dalam konteks ini, orang yang dianggap paling memahami segala aktivitas di lembaga tersebut, yaitu pihak dari *home industry* sandal, dengan demikian, subjek penelitian ini adalah:

1. Bapak H. Mulyadi selaku pemilik UMKM *home industry* sandal sebagai pengelola langsung usaha ini.

⁴¹Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal HUMANIKA* 21, no.1 (2021):33. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/38075/pdf_1&ved=2ahUKEwji4cfgjuiBAxVqZmwGHYudB1oQFnoECBcQAO&usg=AOvVaw22AFGgjeCOizi_re8mB37M.

2. Istri dari pemilik UMKM *home industry* sandal sendiri yaitu Ibu Praditina Damayanti yang membantu dalam pengelolaan keuangan.
3. Karyawan dari *home industry* sandal yaitu Ibu Rosyidah yang juga membantu dalam pengelolaan keuangan.

D. Teknik Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data menjadi fokus utama dalam proses penelitian ini, karena tujuan penelitian ini untuk memperoleh data yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Pada teknik menganalisis serta menafsirkan data yang diperoleh harus memiliki keakuratan dan kepercayaan agar hasil penelitian dianggap valid dan dapat diandalkan. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik atau metode pengumpulan data yang sistematis terhadap subjek penelitian, baik itu dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara terstruktur terhadap hal-hal yang terjadi disampaikan oleh pemilik usaha dan pengelola keuangan pada UMKM *home industry* sandal di Desa Randuagung Kabupaten Lumajang.

2. Wawancara

Wawancara merujuk pada interaksi lisan antara dua individu atau lebih, baik secara langsung maupun dalam bentuk percakapan, dengan tujuan tertentu. Dalam interaksi ini, terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu

pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode wawancara bebas atau tak terstruktur, di mana peneliti tidak memanfaatkan panduan wawancara yang telah disusun dengan teratur dan lengkap untuk mengumpulkan data. Saat melakukan wawancara, peneliti hanya menggunakan kerangka dasar permasalahan yang telah ditetapkan. Wawancara dilakukan secara bebas, yaitu memberi kebebasan responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, tetapi tetap dalam batasan tertentu agar tidak adanya penyimpangan dari permasalahan yang akan dibahas. Peneliti melakukan wawancara secara tatap muka kepada pemilik dan pengelola keuangan pada UMKM *home industry* sandal ini sebagai objek penelitian agar mengetahui secara mendalam dan mendapatkan informasi secara mendalam. Secara garis besar pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan adalah seputar pencatatan laporan keuangan pada *home industry* sandal serta kendala-kendala yang didapat dalam penerapan SAK-EMKM pada *home industry* sandal dan upaya dalam mengatasi kendala tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari istilah "dokumen", yang merujuk pada benda-benda tertulis. Metode dokumentasi merujuk pada cara mengumpulkan informasi dengan mencatat data yang telah ada. Pendekatan ini dianggap lebih sederhana dibandingkan dengan metode

pengumpulan data lainnya. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan pengambilan informasi yang terdapat dalam dokumen-dokumen.⁴² Dokumen dalam penelitian ini menggunakan dokumen berupa gambar, serta profil usaha dan catatan-catatan pengelolaan informasi keuangan dan data lain yang relevan dengan riset ini.

E. Analisis Data

Pada fase ini, dilakukan penataan dan pelacakan proses secara terstruktur terhadap transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya agar peneliti dapat menyampaikan hasil temuannya.⁴³ Analisis terbagi menjadi terdapat tiga serangkaian kegiatan yang berlangsung secara simultan. Ketiga serangkaian kegiatan tersebut meliputi:⁴⁴

1. Reduksi data (*data reduction*)

Pengurangan data adalah proses seleksi, fokus pada upaya penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi informasi yang muncul dari catatan lapangan. Tahap pengurangan data merupakan bagian dari proses analisis yang mencakup penyaringan, pengelompokan, penyusunan, dan pengaturan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat disusun dan diverifikasi.

⁴²Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka ilmu, 2020), 125-149.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YjU0ZDA0M2M0ZjE5ZWMOZTk3NWl0MGJhYmI2YWYyNmM1YTFINWE5Yg%3D%3D.pdf&ved=2ahUKEwiOxKrOjvKB_AxWc8DgGHfzCDycQFnoECBwOAO&usg=AOvVaw1zgS1fBfxG9Wbl479IPSN

⁴³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 93.

⁴⁴Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 163-171.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyederhanakan data dan menghilangkan informasi yang tidak relevan dengan penelitian. Tujuan penelitian ini tidak hanya untuk menyederhanakan data, tetapi juga memastikan bahwa data yang dianalisis sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan representasi terstruktur yang memungkinkan untuk menyimpulkan dan mengambil tindakan. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti narasi ringkas, grafik, hubungan antara kategori, diagram alir, dan lain sebagainya. Dengan menampilkan data, memudahkan pemahaman situasi dan merencanakan tindakan berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

Tahap akhir adalah membuat kesimpulan, yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang mencerminkan pandangan akhir yang didasarkan pada analisis sebelumnya atau hasil dari proses berpikir induktif atau deduktif. Kesimpulan yang dibuat harus sesuai dengan fokus, tujuan, serta hasil interpretasi dan diskusi dari temuan penelitian.

F. Keabsahan Data

Validitas data menjadi krusial untuk menunjukkan keandalan informasi dalam sebuah studi. Untuk memastikan validitasnya, peneliti

memanfaatkan teknik triangulasi yang merujuk pada penggabungan berbagai teknik dan sumber data yang berbeda untuk menguji konsistensi informasi.⁴⁵

Verifikasi keandalan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Hal ini melibatkan pengecekan data atau informasi dari satu sumber dengan memperoleh konfirmasi dari sumber lain. Tujuannya adalah untuk membandingkan informasi yang sama yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga dapat memastikan tingkat kepercayaan data. Peneliti akan menggunakan berbagai teknik triangulasi, termasuk triangulasi sumber data, untuk menilai keakuratan data dengan memeriksa konsistensi dari beberapa sumber yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan strategi pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam menyusun rancangan penelitian.⁴⁶ Berikut tahap-tahap yang dilakukan adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah pertama yang diambil oleh peneliti adalah mencari obyek penelitian yang menarik untuk nantinya ditentukan untuk membuat judul penelitian, kedua setelah judul dimiliki peneliti akan membuat yang mini proposal untuk pengajuan judul yang kemudian dipilih dan di acc oleh DPA dan Kaprodi Akuntansi syariah sebagai judul tetap untuk peneliti kedepannya, Ketiga setelah judul di acc hal yang dilakukan selanjutnya

⁴⁵ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 154.

⁴⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 94.

membuat surat tugas yang akan diberikan kepada dosen yang menjadi dosen pembimbing dari peneliti, Keempat yaitu peneliti melakukan tahap pembuatan proposal dan kemudian melakukan proses bimbingan kepada dosen pembimbing sampai proposal tersebut diacc sehingga bisa mengikuti seminar proposal, Kelima setelah mengikuti seminar proposal peneliti akan melanjutkan dengan mengurus perizinan surat untuk penelitian kepada fakultas yang nantinya akan diberikan kepada pemilik usaha yang dijadikan objek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini setelah peneliti mendapatkan izin dari pemilik usaha untuk bisa melakukan penelitian, peneliti langsung melakukan pengamatan di lokasi objek penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan oleh peneliti dari beberapa narasumber yang telah dipilih melalui observasi dan interaksi wawancara.

3. Tahap Penyelesaian

Tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam penelitian dimana data yang diperoleh dan hasil analisis data akan dirangkum dalam sebuah laporan penelitian yang berlaku di lingkungan Uin Kiai Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Home industry sandal bapak Mulyadi terletak Desa Randuagung yang merupakan salah satu desa yang memiliki jejak bersejarah yang berada di Kabupaten Lumajang yaitu dengan adanya candi masa peninggalan pada zaman penjajahan Belanda yang digunakan oleh masyarakat setempat sebagai persembunyian ketika pasukan belanda datang menyerbu dan digunakan sebagai tempat penyorotan datang tidaknya pasukan belanda agar penyorot tersebut dengan mudah memberikan aba-aba kepada masyarakat sekitar untuk waspada. Candi tersebut bernama Candi Agung yang masyarakat sekitar memberi nama mengikuti nama dari desa Randuagung sendiri, dimana nama desa Randuagung terbentuk dari adanya fenomena pohon randu raksasa yang terletak di Desa Gedangmas Kecamatan Randuagung, pohon randu ini begitu sangat besar dengan diameter +7 meter karena adanya pohon randu raksasa tersebut desa ini dinamakan Randuagung, dimana Randu adalah sebuah pohon dan Agung yang berarti besar dapat disimpulkan Randuagung adalah pohon randu yang besar.

Desa ini memiliki profesi pekerjaan yang beragam seperti sebagai petani, guru dan PNS dan juga pelaku UMKM mulai dari bengkel, toko sembako dan toko bangunan bahkan sampai produksi dan salah satunya

dari UMKM *home industry* sandal bapak Mulyadi yang sejak tahun 2018 melakukan produksi sandal rumahan yang sangat beragam jenis dan model.⁴⁷

2. Sejarah *Home Industry* Sandal Bapak Mulyadi

Home industry sandal adalah salah satu usaha rumahan yang terletak di Desa Randuagung berdiri pada tahun 2018 pendirinya adalah bapak Mulyadi. Berdirinya usaha ini sendiri dipelopori langsung oleh bapak mulyadi dalam hal berwirausaha, usaha ini sebenarnya sudah pernah beroperasi serta berkembang di Kota Malang karena bapak Mulyadi sendiri berasal dari Kota Malang, beliau bertempat tinggal di Kota Lumajang tepatnya di Desa Randuagung karena sudah berkeluarga dan mengikuti istrinya yang berasal dari Kota Lumajang tepatnya di Desa Randuagung.

Awal mula melanjutkan usaha yang pernah beroperasi di Kota Malang ini yaitu keinginan mutlak pemilik untuk menambah pemasukan dalam keluarganya serta ingin memberikan peluang lowongan kerja di daerah tersebut kepada para masyarakat yang masih belum mendapatkan pekerjaan. *Home industry* sandal adalah usaha yang bergerak dibidang produksi sandal yang mana dalam produksinya adalah sandal rumahan mulai dari jenis sandal untuk anak kecil hingga yang dewasa, *home industry*

⁴⁷Randuagung Community. "Bercak Semu Candi Agung", Rc Media, 22 September, 2014, <https://www.rc-org.com/2014/09/bercak-semu-candi-agung.html?m=1>

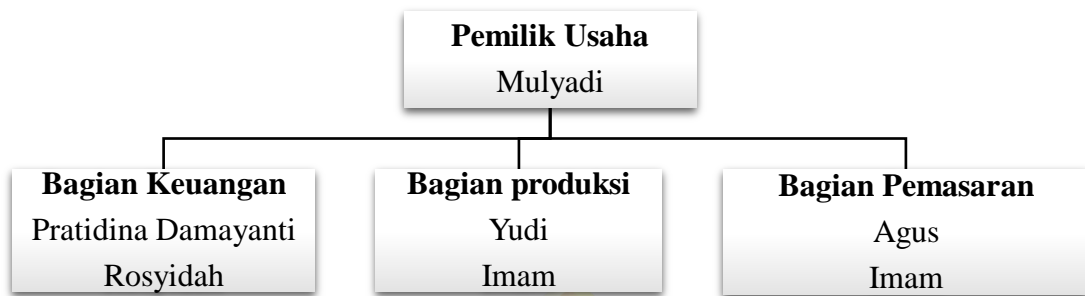
sandal ini sendiri sudah memiliki beberapa karyawan yang membantu dalam produksi dan pemasaran sandal sendiri.⁴⁸

Keunikan dari *home industry* sandal dari bapak Mulyadi yaitu terletak pada model dari sandal itu sendiri yang mana model tersebut merupakan ide langsung dari bapak Mulyadi agar usaha sandalnya dapat memiliki perbedaan dari usaha sandal rumahan lainnya dan dapat dilirik oleh konsumen. Usaha ini awalnya berkembang tidak terlalu pesat hanya beroperasi di Kota Lumajang namun seiring berjalannya waktu bapak mulyadi memiliki trik tersendiri dalam memasarkan produknya hingga saat ini bapak Mulyadi mampu memasarkan produk sandalnya tidak hanya di daerah Kabupaten Lumajang namun meliputi Kabupaten Jember, Probolinggo, Situbondo, Bondowoso serta Banyuwangi.

Adapun dalam usaha bapak Mulyadi di sini juga terdapat struktur organisasi agar usaha yang dilakukan dapat dijalankan sesuai dengan profesi yang sudah dibentuk, struktur usahanya pun tidak tertulis dan terbilang sangat sederhana namun tidak merubah kinerja karyawan dari adanya pembagian profesinya tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik usaha dapat digambarkan struktur organisasi UMKM *home industry* sandal b apak Mulyadi sebagai berikut:

⁴⁸Mulyadi, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 11 Maret 2024.

Gambar 4.1. Struktur Organisasi



Sumber: Hasil wawancara, diolah oleh peneliti

Pendeskripsian tugas dari *home industry* sandal bapak Mulyadi adalah:

1. Pemilik (*Owner*)
 - a. Bertanggung Jawab atas usaha secara langsung
 - b. Mengawasi setiap aktivitas usahanya
 - c. Pemegang keputusan tertinggi
2. Bagian Keuangan
 - a. Menyusun perencanaan keuangan
 - b. Mengelola keuangan
 - c. Membuat laporan keuangan
3. Bagian Produksi
 - a. Melakukan proses produksi
 - b. Pengemasan produk
4. Bagian Pemasaran
 - a. Perencanaan strategi pemasaran produk.
 - b. Pengawasan kegiatan pemasaran.
 - c. Memasarkan produk.

B. Penyajian Data dan Analisis

Hal yang sangat menarik untuk dibahas adalah mengenai pengelolaan atau pelaporan keuangan salah satunya pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), begitu pula pada *home industry* sandal bapak Mulyadi merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang produksi sandal, yang pastinya setiap usaha bergerak pada sistem perdagangan sangat diperlukannya yang namanya laporan keuangan guna sebagai pemegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu usaha karena mempunyai suatu posisi yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan⁴⁹. Wawancara dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian peneliti akan menyajikan data yang didapatkan oleh peneliti dilokasi penelitian yang mendukung penelitian ini.

1. Penerapan SAK-EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan *Home Industry* Sandal Bapak Mulyadi

Laporan keuangan adalah sebuah alat informasi yang mengilustrasikan keadaan keuangan sebuah perusahaan, memberikan gambaran tentang kinerja finansialnya. Ini menjadi sarana kunci dalam memperoleh gambaran posisi keuangan serta pencapaian perusahaan.

Sesuai dengan tahapan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap informan dilokasi penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan oleh *home industry* sandal, pemilik *home industry* sandal yakni bapak Mulyadi, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

⁴⁹Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, 4.

Usaha saya dalam pelaporan keuangannya masih sangat sederhana mbak, kami hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan saja dalam pelaporannya karena saya sendiri juga tidak terlalu memahami terkait pelaporan akuntansi yang baik dan benar jadi sesuai sepemahaman saya sendiri tentang hal pelaporan apalagi tentang yang mbaknya sampaikan sama sekali tidak faham saya mbak.⁵⁰

Terkait penyusunan laporan keuangan yang sederhana, bendahara dari *home industry* sandal yakni ibu Pratidina Damayanti juga memberikan sebuah pernyataan sebagai berikut:

Untuk pelaporan keuangan disini itu memang terbilang sangat sederhana dek soalnya kurangnya pemahaman bapak sendiri terkait pelaporan keuangan dan saya sendiri yang membantu bapak dalam mengelola keuangan juga tidak terlalu memahami hal tersebut, sebenarnya sudah banyak kali saya juga mempelajari hal tentang pelaporan namun yang saya fahami hanya terkait pencatatan pengeluaran dan pemasukan saja⁵¹

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh karyawan dari *home industry* sandal yaitu Ibu Rosyidah, yakni sebagai berikut: “Usaha disini itu nyusun laporan masih sederhana mbak, dan saya yang juga ikut membantu ibu dan bapak dalam pencatatan hanya memahami sedikit tentang pelaporannya.”⁵²

Melalui keterangan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas dapat dianalisis oleh peneliti bahwa *home industry* sandal dalam membuat laporan keuangannya dilakukan dengan sederhana yaitu menyusun laporan keuangan kedalam buku keuangan

⁵⁰ Mulyadi, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 15 Maret 2024.

⁵¹ Pratidina Damayanti, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 20 Maret 2024

⁵² Rosyidah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang 25 Maret 2024

khusus milik *home industry* sandal yang hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) merupakan suatu acuan untuk menyusun laporan keuangan, dibawah ini kesesuaian laporan keuangan pada *home industry* sandal berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM), yaitu:

a. Neraca

Berikut beberapa komponen yang tercantum dalam laporan neraca antara lain:

1) Kas dan Setara Kas

Hasil wawancara peneliti dengan pemilik *home industry* sandal yakni bapak Mulyadi tentang format kas dan setara kas yang digunakan pada *home industry* sandal, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut: "Untuk kas saya catat kedalam

pemasukan mbak, soalnya sepemahaman saya kalau kas termasuk dalam pendapatan jadi setiap ada kas saya catat kedalam pemasukan mbak."⁵³

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh bendahara dari *home Industry* sandal yaitu ibu Pratidina Damayanti, yakni sebagai berikut: "Sistem pelaporan disini itu hanya pemasukan dan pengeluaran dek jadi disini kalau

⁵³ Mulyadi, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 15 Maret 2024.

ada kas kita catat kedalam pemasukan karna itu termasuk dalam pendapatan usaha.”⁵⁴

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh karyawan *home industry* sandal yaitu Ibu Rosyidah, yakni sebagai berikut: “Sepemahaman saya disini selama membantu ibu dan bapak dalam keuangan cuma mencatat pemasukan dan pengeluaran mbak selebihnya gak ada.”⁵⁵

Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemilik, bendahara dan karyawan dari *home industry* Sandal, dapat disimpulkan bahwa seluruh pendapatan yang diperoleh dari *home industri* sandal murni merupakan hasil dari penjualan maka format kas dan setara kas pada *home industry* sandal dimasukkan pada kolom pendapatan atau lebih dikenal pemilik dengan sebutan pemasukan.

2) Piutang

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik *home industry* sandal yakni bapak Mulyadi tentang format piutang yang digunakan oleh *home industry* sandal, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Untuk piutang disini saya anggap sebagai pemasukan mbak, karena piutang sendiri saya anggap penjualan meskipun sistem pembayarannya belum lunas tetapi stok barang sudah dikirimkan terlebih dahulu jadi dimasukkan sebagai pemasukan⁵⁶

⁵⁴ Pratidina Damayanti, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 20 Maret 2024.

⁵⁵ Rosyidah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 Maret 2024

⁵⁶ Mulyadi, diwawancara oleh Penulis, Lumajang 15 Maret 2024

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh bendahara dari *home industry* sandal yaitu ibu Pratidina Damayanti, yakni sebagai berikut:

Sumber pemasukan dari *home industri* disini termasuk dari piutang dek karna piutang itu merupakan sistem penjualan yang dilakukan secara kredit, jadi meskipun konsumen melakukan pembelian barang secara kredit barang akan tetap dikirimkan kepada konsumen maka dari itu piutang dimasukkan kedalam pemasukan.⁵⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh karyawan *home industry* sandal yaitu Ibu Rosyidah, yakni sebagai berikut: “Piutang itu masuk ke pemasukan mbak karna kan produk kita dibeli orang lain jadi kita dapat uang walupun masih hutang tapi uang akan tetap masuk ke kita.”⁵⁸

Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemilik, bendahara dan karyawan dari *home industry* sandal, dapat disimpulkan bahwa pada *home industry* sandal dalam penulisan piutang dimasukan kedalam kolom pemasukan sebab pemilik sendiri yaitu bapak Mulyadi menganggap piutang sebagai penjualan yang membedakan hanya penjualannya dalam sistem kredit.

3) Persediaan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pemilik *home industry* sandal yakni Bapak Mulyadi tentang format

⁵⁷ Pratidina Damayanti, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 20 Maret 2024.

⁵⁸ Rosyidah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang 25 Maret 2024

persediaan yang digunakan oleh *home industry* sandal, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Persediaan biasanya saya masukkan kedalam pengeluaran mbak karna sepemahaman saya tentang persediaan yaitu ketika stok bahan baku untuk produksi telah digunakan dan otomatis memerlukan stok lagi jadi harus belanja bahan maka dari itu masukkan kedalam pengeluaran mbak.⁵⁹

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh bendahara *home industry* sandal yaitu ibu Pratidina Damayanti, yakni sebagai berikut: “Persediaan sendiri saya masukkan kedalam pengeluaran dek, karena disaat stok bahan habis maka langsung dilakukan pembelian bahan baku.”⁶⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh karyawan dari *home industry* sandal yaitu Ibu Rosyidah, yakni sebagai berikut: “Masuk pengeluaran mbak, karna kalau bahan baku disini sudah terlihat menipis langsung dibelanjakan bahan baku biar produksi tetap berjalan dan tidak ada hambatan.”⁶¹

Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pemilik, bendahara dan karyawan dari *home industry* sandal dapat disimpulkan bahwa format persediaan pada *home industry* sandal tentang semua persediaan yang ada dimasukkan kedalam kolom pengeluaran karena pemahaman pemilik terkait

⁵⁹ Mulyadi, diwawancara oleh Penulis, Lumajang 15 Maret 2024

⁶⁰ Pratidina Damayanti, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 20 Maret 2024.

⁶¹ Rosyidah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang 25 Maret 2024

persediaan jika stok bahan baku sudah berkurang atau telah habis maka dilakukan pembelian kembali untuk stok bahan baku.

4) Aset Tetap

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pemilik *home industry* sandal yakni bapak Mulyadi tentang format Aset tetap yang digunakan pada *home industry* sandal, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut: ‘Untuk aset tetap disini saya pasti ada mbak bahkan banyak, tapi saya tidak memperhatikan itu, jadi saya tidak melakukan pencatatan apapun saya hanya memahami pencatatan sederhananya saja.’⁶²

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh bendahara *home industry* sandal yaitu ibu Pratidina Damayanti, yakni sebagai berikut: “Aset tetap disini tidak dicatat didalam buku apapun dek, karena kami tidak terlalu memperhatikan tentang aset seperti itu kami hanya fokus pada produksi saja.”⁶³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh karyawan dari *home industry* sandal yaitu Ibu Rosyidah, yakni sebagai berikut: “Tidak ada pencatatan seperti itu mbak, meskipun disini alat lengkap dan tempat untuk produksi juga tersedia tidak pernah dicatat.”⁶⁴

⁶²Mulyadi, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 15 Maret 2024

⁶³Pratidina Damayanti, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 20 Maret 2024.

⁶⁴Rosyidah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang 25 Maret 2024

Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemilik, bendahara dan karyawan dari *home industry* sandal dapat disimpulkan bahwa seluruh asset tetap yang ada pada *home industry* sandal tidak dilakukan pencatatan atau pembukuan dalam laporan keuangannya tentang format asset tetap dikarenakan pemilik tidak terlalu memperhatikan terkait adanya aset tetap.

5) Utang Usaha

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pemilik *home industry* sandal yakni bapak Mulyadi tentang format utang usaha yang digunakan pada *home industry* sandal, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut: “Alhamdulillah mbak saya tidak pernah melakukan utang kepada pihak bahan baku, karna kami setiap melakukan pembelian bahan baku selalu dibayar kontan, jadi saya tidak melakukan pencatatan tentang utang usaha.”⁶⁵

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh bendahara dari *home industry* sandal yaitu ibu Pratidina Damayanti, yakni sebagai berikut: “Tidak ada pencatatan terkait utang usaha disini dek, karna disini Alhamdulillah tidak pernah melakukan utang dalam bentuk apapun baik dalam bentuk pembelian bahan baku atau pinjaman sekalipun.”⁶⁶

⁶⁵Mulyadi, diwawancara oleh Penulis, Lumajang 15 Maret 2024

⁶⁶Pratidina Damayanti, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 20 Maret 2024

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan karyawan *home industry* sandal yaitu Ibu Rosyidah, yakni sebagai berikut: “Selama saya bekerja disini dan bantu ibu sama bapak dalam keuangan gak pernah disini melakukan hutang mbak.”⁶⁷

Dari Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemilik, bendahara dan karyawan dari *home industry* sandal tentang utang usaha dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pencatatan atau pembukuan dalam laporan keuangannya tentang format utang usaha disebabkan tidak pernah adanya utang yang dilakukan selama usaha berlangsung baik dalam bentuk pembelian bahan baku ataupun dalam bentuk pinjaman.

6) Utang Bank

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pemilik *home industry* sandal yakni bapak Mulyadi tentang format utang bank yang digunakan pada *home industry* sandal, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut: “Sama mbak saya tidak pernah melakukan pinjaman, jadi sama dengan utang usaha tadi saya tidak mencatat tentang hal itu.”⁶⁸

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh bendahara dari *home industry* sandal yaitu ibu Pratidina Damayanti, yakni sebagai berikut: “Tidak ada pencatatan

⁶⁷Rosyidah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 Maret 2024

⁶⁸Mulyadi, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 15 Maret 2024

apapun terkait utang dek, karena disini Alhamdulillah tidak melakukan utang apapun.”⁶⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan karyawan dari *home industry* sandal yaitu Ibu Rosyidah, yakni sebagai berikut: “Disini tidak melakukan pinjaman ke bank mbak, jadi gak ada dipencatatannya.”⁷⁰

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pemilik, bendahara dan karyawan dari *home industry* sandal dapat disimpulkan bahwa tidak ada pencatatan atau pembukuan dalam laporan keuangannya tentang format utang bank dikarenakan pemilik sendiri tidak pernah melakukan pinjaman dalam bentuk apapun.

b. Laba Rugi

Berikut beberapa komponen yang tercantum dalam laporan laba rugi antara lain:

1) Pendapatan

Melalui Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pemilik *home industry* sandal yakni bapak Mulyadi tentang format pendapatan yang digunakan pada *home industry* sandal, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut: “Pendapatan sepemahaman saya sama dengan pemasukan mbak, jadi setiap ada

⁶⁹Pratidina Damayanti, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 20 Maret 2024.

⁷⁰Rosyidah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 Maret 2024

pendapatan dari hasil penjualan langsung dimasukkan ke pemasukan.”⁷¹

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh bendahara dari *home industry* sandal yaitu ibu Pratidina Damayanti, yakni sebagai berikut: “Untuk pendapatan disini pasti ditulis dek, karena pendapatan merupakan pemasukan utama dari home industri sandal sendiri.”⁷²

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh karyawan dari *home industry* sandal yaitu Ibu Rosyidah, yakni sebagai berikut: “Masuk pemasukan mbak karna kita kan menerima uang dari hasil penjualan barang yang diproduksi.”⁷³

Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemilik, bendahara dan karyawan dari *home industry* sandal dapat disimpulkan bahwa setiap adanya pendapatan yang terjadi pada *home industry* sandal selalu dicatat dan akan dimasukkan kedalam kolom pemasukan.

2) Beban

Melalui Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemilik *home industry* sandal yakni bapak Mulyadi tentang format beban yang digunakan pada *home industry* sandal, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut: “Kalau seperti itu saya

⁷¹Mulyadi, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 15 Maret 2024

⁷²Pratidina Damayanti, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 20 Maret 2024.

⁷³Rosyidah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 Maret 2024

catat dan dimasukkan kedalam kolom pengeluaran mbak, karena kalau sudah belanja otomatis bisa mengurangi keuangan.”⁷⁴

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh bendahara dari *home industry* sandal yaitu ibu Pratidina Damayanti, yakni sebagai berikut: “Untuk beban dicatat dek dan tergolong dalam pengeluaran karna belanja apapun itu penting untuk dicatat agar diketahui secara detail.”⁷⁵

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh karyawan dari *home industry* sandal yaitu Ibu Rosyidah, yakni sebagai berikut: “Dimasukkan kedalam pengeluaran mbak, karna kalau kita belanja pasti kita mengeluarkan uang dari hasil penjualan.”⁷⁶

Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemilik, bendahara dan karyawan dari *home industry* sandal dapat disimpulkan bahwa setiap adanya beban yang terjadi

pada *home industry* sandal selalu dicatat dan dimasukkan kedalam kolom pengeluaran karena pemahaman pemilik jika sudah melakukan belanja maka keuangan akan berkurang.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Melalui Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemilik *home industry* sandal yakni bapak Mulyadi tentang format catatan atas laporan keuangan, beliau memberikan pernyataan

⁷⁴Mulyadi, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 15 Maret 2024

⁷⁵Pratidina Damayanti, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 20 Maret 2024.

⁷⁶Rosyidah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 25 Maret 2024

yakni sebagai berikut: “Tidak pernah membuat saya mbak justru saya gak faham hal yang seperti itu karena saya sendiri memahami sebatas tentang bagaimana pengeluaran dan pemasukan dan mungkin menurut saya hal seperti itu belum terlalu dibutuhkan diusaha saya.”⁷⁷

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh bendahara dari *home industry* sandal yaitu bu Pratidina damayanti, yakni sebagai berikut: “Untuk catatan seperti itu gak pernah buat dek, karena memang tidak terlalu dibutuhkan dan juga saya tidak faham tentang hal seperti itu.”⁷⁸

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh karyawan dari *home industry* sandal yaitu Ibu Rosyidah, yakni sebagai berikut: “Saya tidak memahami terkait hal seperti itu mbak bahkan bapak dan juga ibu tidak terlalu mengetahui seperti itu, jadi disini tidak membuat hal seperti itu karena laporannya kita buat sesuai pemahamn kita saja.”⁷⁹

Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemilik dan bendahara dari *home industry* sandal dapat disimpulkan bahwa belum pernah menyusun penyajian catatan atas laporan keuangan, karena kurang mengertinya pemilik dan bendahara tentang catatan atas laporan keuangan dan menurut pemilik mengatakan tidak terlalu membutuhkan untuk usahanya.

⁷⁷Mulyadi, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 15 Maret 2024

⁷⁸Pratidina Damayanti, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 20 Maret 2024.

⁷⁹Rosyidah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 Maret 2024

2. Kendala yang Dihadapi Dalam Penerapan SAK-EMKM pada *Home Industry* Bapak Mulyadi

Hambatan ataupun masalah merupakan hal yang tidak bisa terlepas dalam keseharian seorang dalam berusaha, salah satunya yaitu dalam mengelola keuangan. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara peneliti dapat melihat bahwa laporan keuangan yang disusun oleh *home industry* sandal adalah laporan keuangan dengan bentuk yang sangat sederhana sekali, yaitu hanya berupa pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Sudah sangat jelas bahwa laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil dan Menengah (SAK-EMKM), dimana laporan keuangan yang sesuai pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) minimal meliputi 3 kolom penting didalamnya yakni neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Dibalik tidak sesuai laporan keuangan yang disusun oleh *home industry* sandal berdasarkan (SAK-EMKM), peneliti telah melakukan wawancara ternyata terdapat beberapa kendala pada *home industry* sandal dalam menyusun laporan keuangan antara lain:

- a. Kurangnya pengetahuan mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Kendala pertama yang dialami oleh *Home Industry* Sandal dalam menyusun laporan keuangan yang baik dan benar berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

(SAK-EMKM) yaitu disebabkan kurangnya pemahaman pemilik tentang pengetahuan mengenai ilmu, bapak Mulyadi selaku pemilik *home industry* sandal memberikan pernyataan sebagai berikut:

Jujur saya sendiri kurang faham mbak tentang SAK-EMKM karna pendidikan saya saja hanya tamatan sekolah dasar yang pastinya tidak pernah mendapat pemahaman tentang hal semacam itu, jadinya saya tidak menerapkan hal tersebut saya hanya menerapkan sesuai dari yang saya pelajari dan itu yang saya fahami.⁸⁰

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh bendahara dari *home industry* sandal yaitu Ibu Pratidina Damayanti, yakni sebagai berikut: “Di sini sangat minim dek pemahaman tentang SAK-EMKM karna bapak sendiri lulusan sekolah dasar meskipun saya lulusan sarjana tapi saya sarjana pendidikan jadi saya juga kesulitan memahami pencatatan keuangan yang baik.”⁸¹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan yang disampaikan oleh karyawan dari *home industry* sandal yaitu Ibu Rosyidah, yakni sebagai berikut: “Gak disini mbak yang faham seperti itu apalagi saya sendiri, saya mempelajari hal pencatatan keuangan itu dari ibu dina sendiri karena saya sendiri gak lulus sekolah dasar mbak.”⁸²

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pemilik, bendahara dan karyawan dari *home industry* sandal dapat disimpulkan bahwa kendala pertama yang dihadapi *home industry*

⁸⁰Mulyadi, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 05 April 2024

⁸¹Pratidina Damayanti, diwawancara oleh Penulis, Lumajang., 05 April 2024.

⁸²Rosyidah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 05 April 2024

sandal dalam penerapan SAK-EMKM pada penyusunan laporan keuangan yaitu kurangnya pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) didasari dari riwayat pendidikan dari pemilik sendiri yang hanya lulusan sekolah dasar namun nekat membangun usaha dengan pengalaman tentang produksi sandal sendiri yang pernah dimiliki pemilik sebelum berkeluarga, bahkan tidak hanya pemilik yang memiliki riwayat pendidikan yang rendah tapi keseluruhan karyawan memiliki riwayat pendidikan yang rendah bahkan ada yang putus sekolah.

b. Sumber Daya Manusia yang tidak mumpuni

Kendala kedua yang dihadapi *Home Industry* Sandal dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) disebabkan sumber daya manusia yang berada pada *Home Industry* Sandal kurang mumpuni. Bapak Mulyadi selaku pemilik *home industry* sandal

memberikan pernyataan sebagai berikut:

Disini tidak ada yang memahami terkait seperti itu mbak karena rata-rata karyawan saya orang yang putus sekolah dan ibu rumah tangga yang belum tamat sekolah dasar mbak, istri sayapun yang membantu saya mengelola keuangan usaha ini meskipun dia juga kuliah kayak mbak dia sarjana pendidikan jadi masih harus belajar juga sama kayak saya, makanya disini memang kekurangan sekali bahkan memang tidak ada sebelumnya yang memiliki keahlian di bidang itu⁸³

⁸³Mulyadi, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 05 April 2024

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh bendahara dari *home industry* sandal yaitu Ibu Pratidina Damayanti, yakni sebagai berikut:

Yang sarjana hanya saya dek itupun sarjana pendidikan jadi agak sulit juga untuk saya mengetahui hal seperti, begitupun bapak ataupun karyawan rata-rata lulusan sekolah dasar bahkan ada yang belum lulus sekolah dasar jadi susah mencari orang yang faham di skill bidang faham keuangan.⁸⁴

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan yang disampaikan oleh karyawan dari *home industry* sandal yaitu Ibu Rosyidah, yakni sebagai berikut:

Gak ada disini mbak yang ahli dibidang faham keuangan karena disini gak yang kuliah ataupun lulusan kuliah rata-rata lulusan sekolah dasar bahkan tidak lulus sekolah ada yang bahkan putus sekolah, ibu sebenarnya lulusan kuliah mbak tapi guru sekolah dasar jadi agak susah mbak faham begitu, bapak lulusan sekolah dasar tapi beliau belajar lewat youtube.⁸⁵

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemilik, bendahara dan karyawan dari *home industry* sandal dapat disimpulkan bahwa kendala keuda yang dihadapi *home industry* sandal yaitu sumber daya manusia yang tidak mumpuni semua hal itu tidak terlepas dari latar belakang pendidikan yang dimiliki karyawan dari *home industry* sandal yang rendah, karyawan dari *home industry* sandal juga rata-rata yang sudah putus sekolah atau ibu rumah tangga yang belum tamat sekolah dasar yang menyebabkan tidak adanya pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

⁸⁴Pratidina Damayanti, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 05 April 2024

⁸⁵Rosyidah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 05 April 2024

(SAK-EMKM). Walaupun bendahara yang sekaligus merupakan istri pemilik *home industry* sandal sebenarnya memiliki riwayat sarjana namun gelar sarjana yang dimiliki adalah sarjana pendidikan yang berprofesi sebagai guru yang membuat bendahara disini juga kesulitan tentang penyusunan laporan keuangan disebabkan tidak ada skill tentang akuntansi.

3. Upaya yang Dilakukan *Home Industry* Sandal Bapak Mulyadi terkait kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK-EMKM

Terkait kendala yang dialami oleh *home Industry* sandal dalam penerapan SAK-EMKM pada usahanya, terdapat upaya tersendiri yang dilakukan oleh pemilik agar kendala yang dihadapi selama membuka usahanya bisa teratasi dengan baik. Adapun upaya yang telah dilakukan pemilik dalam mengatasi kendala yang terjadi yaitu:

a. Mempelajari Standar Akuntansi Keuangan Secara Otodidak

Terkait kendala pertama yang dihadapi *home industry* sandal

dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM yaitu

kurangnya pengetahuan mengenai Standar Akuntansi Keuangan

(SAK) pemilik melakukan upaya dalam mengatasi kendala tersebut,

hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pemilik *home*

Industry sandal yakni bapak Mulyadi, beliau memberikan pernyataan

sebagai berikut:

Supaya permasalahan yang ada disini bisa diatasi saya belajar sendiri mbak di youtube biar bisa faham seperti apa laporan keuangan yang dibuat karena saya gak ada ilmu ataupun pernah mempelajari seperti itu maka dari itu saya inisiatif belajar lewat

youtube sama istri saya dan karyawan yang saya percayai membantu saya dalam membuat laporan keuangan.⁸⁶

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh bendahara *home industry* sandal yakni Ibu Pratidina Damayanti, yakni sebagai berikut: “Dari masalah itu alhamdulillah disini sudah mulai dicari solusinya salah satunya ya belajar sendiri melalui youtube dek bagaimana laporan keuangan yang dibuat meskipun hanya dalam bentuk sederhana.”⁸⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh karyawan dari *home industry* sandal yaitu Ibu Rosyidah, yakni sebagai berikut: “Belajar mbak untuk mengatasi itu walaupun lewat youtube tapi seiring berjalannya waktu saya bapak sama ibu faham tentang laporan keuangan kami mulai membuat laporan keuangannya walaupun bentuk sederhana.”⁸⁸

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik, bendahara dan karyawan *home industry* sandal dapat disimpulkan bahwa Akibat rendahnya pendidikan dari pemilik sendiri menyebabkan pemilik mengalami kesulitan dalam memahami serta mempelajari standar akuntansi keuangan (SAK), untuk mengatasi hal tersebut pemilik berinisiatif dengan mempelajari standar akuntansi keuangan yang paling dasar terlebih dahulu melalui video tutorial youtube yang

⁸⁶Mulyadi, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 05 April 2024

⁸⁷Pratidina Damayanti, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 05 April 2024

⁸⁸Rosyidah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 05 April 2024

dilakukan berulang kali hingga bisa memahami secara sederhana dari laporan keuangan.

b. Membuka Lowongan Pekerjaan dibidang Akuntansi

Terkait kendala kedua yang dihadapi *home industry* sandal dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM yaitu sumber daya manusia yang kurang mumpuni, pemilik melakukan upaya dalam mengatasi kendala tersebut. hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pemilik *home industry* sandal yakni bapak Mulyadi, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Susah mbak buka lowongan pekerjaan dibidang keuangan untuk usaha saya karna usaha saya hanya usaha kecil mbak, saya sudah menyebarkan pamphlet lewat semua social media yang saya miliki sampai milik karyawan namun sampai sekarang belum ada yang berminat mbak.”⁸⁹

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh bendahara *home industry* sandal yakni ibu Pratidina Damayanti, yakni sebagai berikut: “Sudah kita buka dek lowongan pekerjaan untuk khusus yang ahli dibidang keuangan, tapi sampai sekarang belum ada yang berminat dibidang itu diusaha sandal ini.”⁹⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh karyawan dari *home industry* sandal yaitu Ibu Rosyidah, yakni sebagai berikut:

Sudah mbak sudah dibuat lowongan pekerjaan dibidang keuangan itu sama bapak saya juga bantu menyebarkan pamfletnya lewat semua social media saya bahkan semua

⁸⁹Mulyadi, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 05 April 2024

⁹⁰Pratidina Damayanti, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 05 April 2024

karyawan juga membantu hanya saja sampai sekarang belum ada yang datang melamar pekerjaan tersebut.⁹¹

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pemilik, bendahara dan karyawan dari *home industry* sandal dapat disimpulkan bahwa Akibat rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh *Home Industry* Sandal berdampak juga pada usahanya yaitu tidak ada seorang pun yang faham tentang bidang keuangan sehingga laporan keuangan yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Untuk mengatasi hal tersebut pemilik membuka lowongan pekerjaan untuk karyawan yang bekerja dibidang keuangan untuk mempermudah pemilik dalam mengelola keuangannya agar menjadi lebih baik kedepannya, namun hal tersebut sangat sulit diatasi sebab kesulitan dalam mencari seorang yang faham dibidang keuangan untuk bekerja diusahanya. Karena tidak ada seseorang yang memiliki keahlian dibidang keuangan tertarik untuk bekerja pada usahanya.

C. Pembahasan Temuan

1. Penerapan SAK-EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan *Home Industry* Bapak Mulyadi

Laporan keuangan adalah sebuah alat informasi yang mengilustrasikan keadaan keuangan sebuah perusahaan, memberikan gambaran tentang kinerja finansialnya. Ini menjadi sarana kunci dalam memperoleh gambaran posisi keuangan serta pencapaian perusahaan. Begitu pula pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), peran

⁹¹Rosyidah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 05 April 2024

laporan keuangan sangat diperlukan bagi para pelaku UMKM agar mengetahui bagaimana kondisi keuangan yang ada pada usahanya dan sebagai pembanding antara periode sebelumnya dengan periode saat ini. Laporan keuangan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan berlaku efektif per 1 Januari 2018 dengan prinsip kesederhanaan, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan untuk mendukung pertumbuhan UMKM.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan *home industry* sandal dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan yang dilakukan oleh *home industry* sandal masih sangat jauh dari kata sempurna sebab belum bisa memenuhi standar laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil Mikro dan Menengah (SAK-EMKM). Karena laporan keuangan yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) meliputi neraca, laporan laba rugi serta catatan atas laporan keuangan, dan laporan keuangan yang dibuat oleh *Home Industry Sandal* tidak terdapat 3 hal tersebut. Adapun ketidaksesuaian pencatatan yang dilakukan oleh *home industry* Sandal berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca adalah sebuah ringkasan laporan keuangan yang disusun untuk periode tertentu yang memperlihatkan jumlah total harta, kewajiban, dan ekuitas pemilik suatu perusahaan. Sebagai laporan keuangan utama, neraca memiliki kepentingan yang sangat besar bagi perusahaan, sehingga setiap entitas perusahaan diwajibkan menyusun laporan neraca.⁹²

Dari teori diatas mengenai laporan keuangan yang telah disusun oleh *home industry* sandal pada kolom neraca belum disajikan dengan sempurna, karena yang dicatat oleh *home industry* sandal pada kolom neraca hanya pengeluaran uang dan pemasukan uang saja. Padahal neraca salah satu laporan keuangan yang menjelaskan total aktiva (harta) dan total kewajiban (utang) perusahaan ditambah total ekuitas pemilik (modal) dan neraca merupakan laporan keuangan terpenting bagi perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah dokumen keuangan yang merangkum seluruh penerimaan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang dihasilkan perusahaan dikurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan, serta keuntungan dan kerugian dalam periode tersebut.⁹³

Dari teori diatas mengenai laporan keuangan yang telah disusun oleh *home industry* sandal pada kolom laba rugi belum

⁹²Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 66-81.

⁹³Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 66-81.

disajikan dengan baik, karena kurangnya kelengkapan mengenai data pendapatan dan beban-bebannya dan belum dirinci dengan baik. Padahal dalam kolom laporan laba rugi berisi total pendapatan yang dihasilkan perusahaan dikurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan, serta keuntungan dan kerugian dalam periode tersebut, karena laporan laba rugi berfungsi sebagai bahan evaluasi keuangan dari transaksi yang terjadi agar mengetahui dalam periode tersebut mengalami laba atau kerugian.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berisi informasi tambahan yang diberikan di bagian akhir laporan keuangan, berfungsi sebagai penjelasan atau tambahan yang tidak terdapat dalam laporan keuangan utama, memberikan wawasan lebih lanjut kepada pembaca laporan keuangan.⁹⁴

Dari teori diatas mengenai laporan keuangan yang telah disusun oleh *home industry* sandal pada kolom catatan atas laporan

keuangan tidak ada. Sebab *home industry* sandal belum pernah menyajikan catatan atas laporan keuangan karena hal tersebut tidak diketahui oleh pemilik tentang adanya catatan atas laporan keuangan disebabkan pemilik tidak terlalu memahami tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada umumnya, pemilik melakukan pencatatan hanya sesuai dari apa yang telah difahami selama pemilik mempelajari memalalui media youtube dan pemilik merasa bahwa catatan atas

⁹⁴Kasim, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 66-81.

laporan keuangan tidak terlalu dibutuhkan pada usahanya jadi pemilik tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan pada usahanya.

Tabel 4.1 Data Penerapan SAK EMKM 1

| Data Penerapan SAK-EMKM Pada UMKM <i>Home Industry</i> Sandal Bapak Mulyadi | | | |
|---|-------------------------------|-----|-----------|
| Akun | Keterangan | Ada | Tidak ada |
| Neraca | Kas dan setara kas | Ada | |
| | Piutang | Ada | |
| | Persediaan | Ada | |
| | Aset Tetap | | Tidak ada |
| | Utang Usaha | | Tidak ada |
| | Utang Bank | | Tidak ada |
| Laporan Laba Rugi | Pendapatan | Ada | |
| | Beban | Ada | |
| Catatan Atas Laporan Keuangan | Catatan Atas Laporan Keuangan | | Tidak ada |

Sumber Data: Hasil wawancara, Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *home industry* sandal bapak Mulyadi dalam menyusun laporan keuangan belum sesuai berdasarkan SAK-EMKM dengan baik karena masih ada beberapa akun yang berdasarkan SAK-EMKM belum diterapkan dengan baik pada *home industry* sandal karena laporan yang dibuat masih berupa penjualan produk dan pembelian bahan saja, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Aminatul Mutiah yang berjudul Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK-EMKM, yaitu pencatatan di Silky Parijatah Srono masih sederhana, hanya mencatat pembelian dan penjualan, belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan (SAK-EMKM).

2. Kendala yang Dihadapi Dalam Penerapan SAK-EMKM pada *Home Industry* Bapak Mulyadi di Desa Randuagung Kabupaten Lumajang.

Setiap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pasti memiliki kendala dalam proses penyusunan laporan keuangannya begitu pula *Home Industry* Sandal, adapun beberapa kendala pada *Home Industry* Sandal sebagai berikut:

a. Kurangnya pengetahuan mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Kurangnya pemahaman pemilik serta karyawan tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan kendala dari *Home Industry* Sandal yang menyebabkan laporan yang dibuatnya tidak sesuai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitass Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM), yang melatar belakangi hal tersebut yaitu dari riwayat pendidikan terakhir pemilik sekolah dasar dan rata-rata pendidikan karyawan juga sekolah dasar bahkan ada yang putus sekolah yang menyebabkan kesulitan dalam memahaminya.

b. Sumber Daya Manusia yang tidak mumpuni

Kurangnya Sumber daya manusia yang mumpuni merupakan kendala yang dimiliki oleh *home industry* sandal, yakni dimana maksud dari kurangnya sumber daya manusia yang tidak mumpuni yaitu tidak ada seorang pun yang memiliki kemampuan khusus dibidang akuntansi yang bisa menghendel terkait permasalahan laporan keuangan yang terjadi pada *home industry* sandal yang menyebabkan

laporan keuangannya tidak sesuai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM), penyebabnya yaitu tidak jauh-jauh dari latar belakang pendidikan, latar pendidikan yang rendah yakni pemilik sendiri berlatar belakang sekolah dasar serta rata-rata karyawan merupakan tamatan sekolah dasar bahkan ada karyawan yang putus sekolah.

3. Upaya yang dilakukan *Home Industry* Sandal Bapak Mulyadi terkait kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK-EMKM

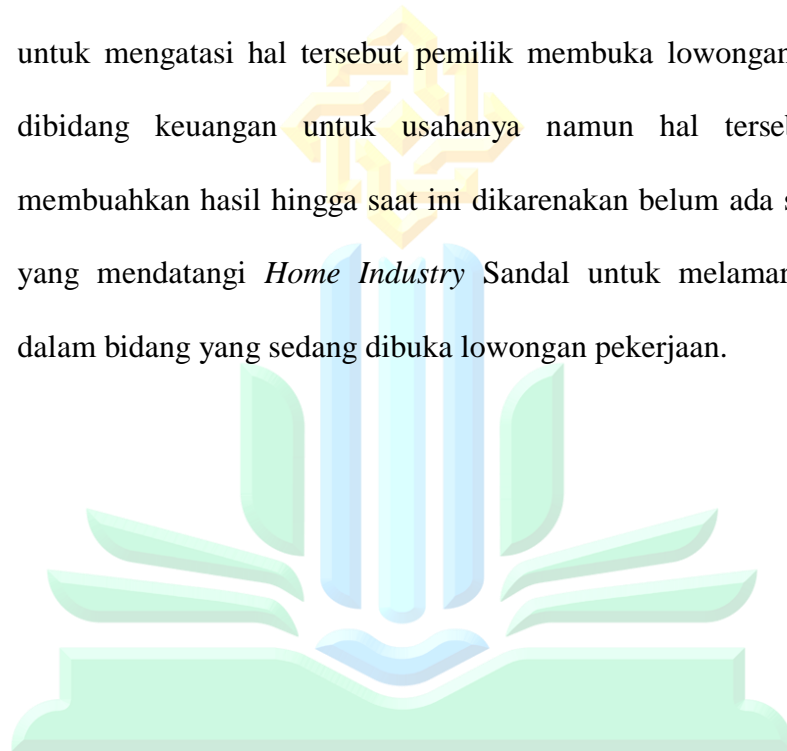
Setiap kendala yang dialami pemilik usaha pada usahanya pasti akan dilakukannya upaya dalam menyelesaikan kendala tersebut agar usahanya terhindar dari suatu kendala yang bisa menghambat perkembangan usahanya. Sama halnya pada *home industry* sandal yang telah melakukan beberapa upaya dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami, adapun upaya yang dilakukan oleh *home industry* sandal dalam menyelesaikan masalah yang dialami yakni sebagai berikut:

a. Mempelajari Standar Akuntansi Keuangan secara Otodidak

Akibat rendahnya pendidikan pemilik membuat pemilik kesulitan dalam mempelajari serta memahami standar akuntansi keuangan itu sendiri, untuk mengatasi hal tersebut pemilik berinisiatif dengan mempelajari melalui video tutorial youtube agar pemilik bisa memahami bagaimana pembuatan laporan keuangan walaupun dengan cara paling sederhana.

b. Membuka lowongan pekerjaan dibidang Akuntansi

Rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki *homeIndustry* Sandal menjadi dampak tersendiri bagi pemilik yaitu tidak adanya karyawan yang memiliki keahlian dibidang keuangan yang membuat pemilik juga kewalahan dalam membuat laporan keuangan yang baik, untuk mengatasi hal tersebut pemilik membuka lowongan pekerjaan dibidang keuangan untuk usahanya namun hal tersebut belum membuahkan hasil hingga saat ini dikarenakan belum ada seorangpun yang mendatangi *Home Industry* Sandal untuk melamar pekerjaan dalam bidang yang sedang dibuka lowongan pekerjaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui hasil penelitian yang telah dideskripsikan, kesimpulan yang bisa diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang telah disajikan oleh *home industry* sandal masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).
2. Kendala yang dialami oleh *home industry* sandal dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yaitu kurangnya pengetahuan mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta Sumber Daya Manusia yang tidak mumpuni.
3. Upaya yang dilakukan pemilik dalam mengatasi kendala dalam penerapan SAK-EMKM pada penyusunan laporan keuangannya yaitu dengan mempelajari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) secara otodidak dan membuka lowongan pekerjaan dibidang akuntansi.

B. Saran

Meskipun *home industry* sandal sudah bisa memahami sedikit tentang laporan keuangan, namun laporan keuangan yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa membantu pemilik dalam pelaporan keuangan yang lebih baik dan benar kedepannya, berikut saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada penyusunan laporan keuangannya agar kualitas laporan keuangannya menjadi sangat baik kedepannya.
2. Bagi pemilik *home industry* sandal hendaknya mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan keuangan agar dalam menyusun laporan keuangannya menjadi lebih faham dan mahir serta kualitas laporan keuangannya sangat baik.
3. Dalam pemilihan sumber daya manusia harus sesuai dengan tugas dan penempatan kerja masing-masing, agar dapat bekerja dengan maksimal sehingga berdampak baik pada kualitas usaha yang dibangun juga.

Dengan adanya saran diatas, diharapkan agar *home industry* sandal dalam menyusun laporan keuangannya lebih baik dan lebih berkualitas guna untuk perkembangan usahanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Martigor Purba, “Analisis Penerapan SAK-EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam”, *Jurnal Akuntansi Bareleng* 3, no. 2 (2019):55-63.
- Albi, Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, Jawa Barat : CV Jejak, 2018.
- Amatullah, Diajeng, Azizah Rachmawati, Misrin Hariyadi dan Andrianto.”Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAMK EMKM”. *Jurnal Balance* 17, no.1 (Januari 2019):31-52.
- Aminatul, Rizky Mutiah, “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK-EMKM”, *Jurnal Akuntansi* 3, no. 3 (2019):223-229.
- Fitriyyah, Rif’atul, as’adi dan Hermi Sularsih , “Penerapan Akuntansi SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan studi kasus pada usaha sayangan di Desa Kebakalan”, *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* 9, no. 3 (September-Desember 2020):169-186.
- Hamdani. *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Hardani,Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri fardani, Dhika Juliana SUKmana dan Nur Hikmatul Aulia. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka ilmu, 2020.
- Hasanah, Nuramalja, Saparuddin Muhtar dan Indah Muliastari. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Ponorogo Uwais Inspirasi Indonesia: 2020.
- Hidayat, Wastam Wahyu. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Ikatan Akuntan Indonesia. “*Tentang SAK-EMKM*”, Web IAI, Diakses 2 November 2023, <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%EMKM#gsc.tab=0>
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: IAI, 2016.
- Kalsum, Ummu, Kirana Ikhtiar dan Rismala Dwiyantri, “Penerapan SAK –EMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM di FOOD CITY Pasar Segar

Kota Makassar”, *Jurnal Ilmiah akuntansi Manajemen* 3, no. 2 (November 2020):92-103.

Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2016.

Kementerian agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Per kata*, (Jakarta: kemenag, 2023), Q.S. Al-Baqarah ayat 282.

Parmono, Agung dan Aminatus Zahriyah, “Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 6, no.2 (Oktober 2021):221-222.

Purwanti, Titik, Rida Ristiyana, Bambang Libriantono, Tri Widayati, Nita Andriyani Budiman, Lucky Nugroho, Iwan Henri Kusnadi, Canberra, Jalila Ilmiha dan Meci Nilam Sari. *UMKM Membangun Ekonomi Kreatif*. Sumatra Barat: PT GLOBAL EKSEKITIF TEKNOLOGI, 2022.

Randuagung Community. “Bercak Semu Candi Agung”, Rc Media, 22 September, 2014, <https://www.rc-org.com/2014/09/bercak-semu-candi-agung.html?m=1>

Rawun, Yuli dan Oswald N. Tumilaar, “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir di Kecamatan Malalayang Manado)”, *Jurnal Politeknik Caltex Riau* 12, no.1 (Mei: 2019):57-66.

Rijal Fadli Muhammad.”*Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*”. *Jurnal HUMANIKA* 21, no.1 (2021):33.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV Pasa 1 6.

Simanjuntak, Natasya Hillary, Tinneke Evie Meggy Sumual dan Aprilia Bacilius, “Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus pada UMKM Restoran Delli Tomohon)”, *Jurnal Akuntansi Manado* 1, no.3 (Desember 2020):35-44.

Sundari, Elisabet Melita dan Agnes Susana Mennry P. “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada Kios Gapoktan Margo Makmur di Jatiagung Lampung Selatan”. *Jurnal GEMA* 12, no.2 (Agustus 2020):139-152.

Suwando, Sulistia,”Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus Pada UMKM CV. NELL’Q

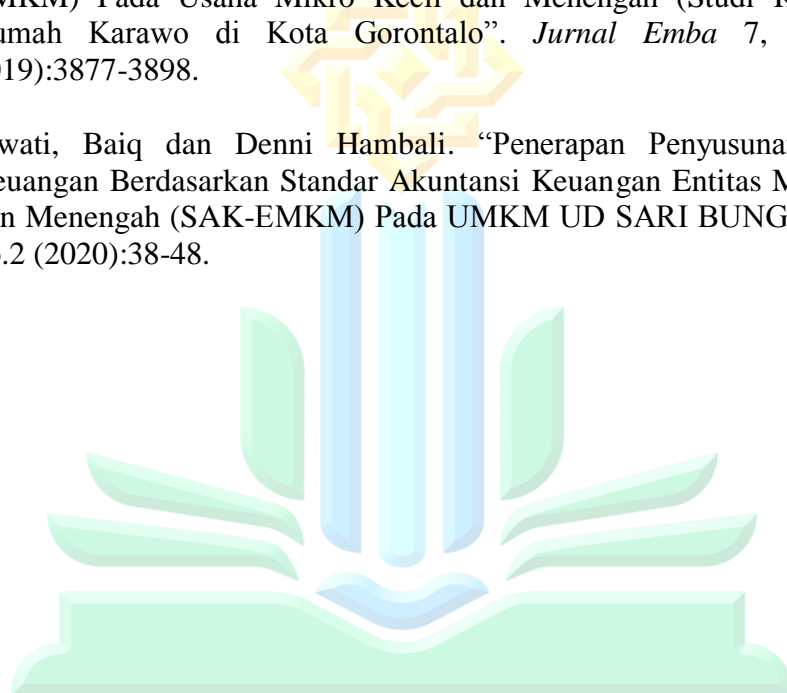
PERSADA MANDIRI”, *Jurnal Akuntansi KEuangan* 2, no.1 (Januari 2021):2.

Thaha, Abdurrahman Firdaus, “Dampak Covid 19 Terhadap UMKM di Indonesia”, *Jurnal Brand* 2, no.1 (Juni 2020):147.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN JEMBER, 2020.

Uno, Olyvia Moudy, Lintje Kalangi dan Rudy J. Pusung. “Analisis Penerapan Standar akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK-EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo)”. *Jurnal Emba* 7, no.3 (Juli 2019):3877-3898.

Widiastiawati, Baiq dan Denni Hambali. “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Pada UMKM UD SARI BUNGA”. *Jafa* 2, no.2 (2020):38-48.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIKS PENELITIAN

| Judul | Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Rumusan Masalah |
|--|---|---|---|---|---|
| Analisis Penerapakan SAK-EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM <i>Home Industry Sandal</i> Bapak Mulyadi | 1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) | a. Pengertian SAK-EMKM b. Konsep dan Prinsip Pervasif c. Laporan Keuangan menurut SAK-EMKM | 1. Data Primer a. Pemilik <i>home industry sandal</i> b. Bendahara <i>home industry sandal</i> c. Karyawan <i>home industry sandal</i> | 1. Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif 2. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Pengambilan Kesimpulan 4. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber | 1. Bagaimana penerapan SAK-EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan <i>home industry sandal</i> bapak Mulyadi di Desa Randuagung Kabupaten Lumajang? 2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan SAK-EMKM pada <i>home industry sandal</i> bapak Mulyadi di Desa Randuagung Kabupaten Lumajang? 3. Bagaimana upaya yang dilakukan <i>home Industry sandal</i> Bapak Mulyadi dalam menghadapi kendala pada penerapan SAK-EMKM? |
| | 3. Laporan Keuangan | a. Pengertian Laporan Keuangan b. Tujuan Laporan Keuangan c. Kegunaan Laporan Keuangan d. Pihak yang membutuhkan laporan keuangan e. Macam-macam laporan keuangan | 2. Data Sekunder a. Dokumentasi b. Kepustakaan | | |
| | 4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) | a. Pengertian UMKM b. Karakteristik UMKM c. Kriteria UMKM d. Peran UMKM | | | |

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azizah Anati
NIM : 204105030072
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 22 April 2024

Saya yang menyatakan



Azizah Anati
204105030072

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pada tahun berapa *Home Industry* Sandal berdiri?
2. Bagaimana Sejarah berdirinya *Home Industry* Sandal?
3. Bagaimana pemahaman pengelola *Home Industry* Sandal tentang penyajian laporan keuangan?
4. Apakah pengelola *Home Industry* Sandal sudah menyusun laporan keuangan?
5. Bagaimana pencatatan laporan keuangan yang dilakukan pada Home Industri Sandal?
6. Apakah pencatatan yng dilakukan oleh pengelola *Home Industry* Sandal dilakukan secara rutin?
7. Apakah mengetahui tentang adanya SAK-EMKM sebagai dasar pelaku UMKM dalam mengelola keuangan?
8. Bagaimana pengelola *Home Industry* Sandal dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran yang terjadi pada *Home Industry* Sandal?
9. Apakah pencatatan laporan keuangan pada Home Industri Sandal sudah sesuai dengan laporan keuangan menurut SAK-EMKM?
10. Kendala apa saja yang dihadapi pengelola Home Industri Sandal dalam mengelola keuangan?
11. Upaya apa yang dilakukan oleh pemilik dalam mengatasi kendala yang terjadi?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- 141 /Un.22/7.a/PP.00.9/03/2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kamis 07 Maret 2024

Kepada Yth.
Kepala Home Industri Sandal
Jl. Raya Randuagung, Kec. Randuagung, Kab. Lumajang


Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Azizah Anati
NIM : 204105030072
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai penerapan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



HOME INDUSTRI SANDAL

Dusun. Langsepan Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang
Telp. 085 259 438 415

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini pemilik Home Industri Sandal yang berlokasi di Dusun. Langsepan Desa. Randuagung Kecamatan. Randuagung Kabupaten. Lumajang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Azizah Anati
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 22 April 2002
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Tempat Penelitian : Home Industri Sandal

Benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di Home Industri Sandal yang berlokasi di Dusun. Langsepan Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

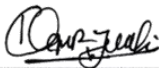

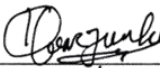



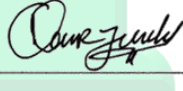
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Lumajang, 20 April 2024
Pemilik Usaha

Mulyadi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Analisis Penerapakan SAK-EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Home Industri Sandal Bapak Mulyadi Desa Randuagung Kabupaten Lumajang)

Lokasi : Dusun. Langsepan Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

| No | Hari/Tanggal | Jenis Kegiatan | TTD |
|----|-------------------------|--|---|
| 1 | Kamis, 07 Maret 2024 | Menyerahkan surat izin penelitian kepada Home Industri Sandal |  |
| 2 | Senin, 11 Maret 2024 | Wawancara bersama Bapak Mulyadi (pemilik Home Industri Sandal) terkait sejarah berdirinya Home Industri Sandal |  |
| 3 | Jumat, 15 Maret 2024 | Wawancara bersama Bapak Mulyadi terkait pencatatan laporan keuangan |  |
| 4 | Rabu, 20 Maret 2024 | Wawancara bersama Ibu Praditina Damayanti (Bendahara) terkait pencaiaitan laporan keuangan |  |
| 5 | Senin, 25 Maret 2024 | Wawancara bersama Ibu Rosyidah (karyawan) terkait pencatatan laporan keuangan |  |
| 6 | Jumat, 05 April 2024 | Wawancara bersama Bapak Mulyadi, Ibu Praditina dan Ibu Rosyidah terkait kendala yang dihadapi |  |
| 7 | Sabtu, 20 April 2024 | Mengambil surat selesai penelitian di Home Industri Sandal |  |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 20 April 2024
Mengetahui
Pemilik Usaha

Mulyadi

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku Pemilik *Home Industry* Sandal



2. Wawancara dengan Ibu Pratidina selaku Bendahara *Home Industry* Sandal



3. Wawancara dengan Ibu Rosyidah selaku karyawan yang membantu pengelolaan keuangan *Home Industry* Sandal



4. Bahan Baku, Produksi dan Produk *Home Industry* Sandal

a. Bahan Baku



b. Proses Produksi

c.



U
KIA
AM NEGERI
IAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Bukti Transaksi *Home Industry Sandal*

a. Laporan Keuangan

Date Tahun 2023

| bln | tg | Vraian | Debet | Kredit | Jumlah |
|-----|----|--|------------|------------|------------|
| Jan | 1 | modal awal | 40.000.000 | | 40.000.000 |
| | 4 | belanja bahan | | 15.000.000 | 25.000.000 |
| | 12 | penjualan | 12.000.000 | | 37.000.000 |
| | 15 | penjualan | 7.000.000 | | 44.000.000 |
| | 19 | belanja bahan | | 12.000.000 | 32.000.000 |
| | 23 | penjualan (kredit) (lunas 24) | 4.300.000 | | 36.300.000 |
| | 27 | penjualan | 2.200.000 | | 38.500.000 |
| | 28 | listrik | | 500.000 | 38.000.000 |
| | 30 | penjualan (kredit) (lunas 2) feb | 1.700.000 | | 39.700.000 |
| | 31 | bayaran karyawan (6 orang) (1.200.000) | - | 7.200.000 | 32.500.000 |
| Feb | 1 | Kantungan bulan Januari | 32.500.000 | | 32.500.000 |
| | 5 | belanja bahan | | 13.000.000 | 19.000.000 |
| | 8 | penjualan | 5.000.000 | | 24.000.000 |
| | 13 | penjualan | 2.400.000 | | 26.400.000 |
| | 17 | penjualan (kredit) (lunas 26) | 3.200.000 | | 29.600.000 |
| | 21 | Belanja bahan | | 17.000.000 | 12.600.000 |
| | 25 | Penjualan | 5.000.000 | | 17.600.000 |
| | 27 | penjualan | 4.500.000 | | 22.100.000 |

b. Bukti Penjualan

Raludo
 SEDIA BERMACAM-MACAM SANDAL SPON
 Barat Poisek Randuagung
 Lumajang
 HP : 085 259 438 415
 WA : 085 259 438 415

06/03/2024
 Toko: Suka-Suka
 Alamat: Jati Kolong
 Telp: _____

Nota :

| No | Type | Kirim | Sisa | Laku | Harga | Jumlah |
|----|-------|-------|------|------|--------|--------|
| 1 | STB | 4 | | | 16.000 | |
| 2 | MP | 4 | | | 16.000 | |
| 3 | Goes | 5 | | | 16.000 | |
| 4 | Sando | 5 | | | 13.000 | |
| 5 | | | | | | |
| 6 | | | | | | |
| 7 | | | | | | |
| 8 | | | | | | |

Total
 Diskon

Penerima
 Salesman

Raludo
 SEDIA BERMACAM-MACAM SANDAL SPON
 Barat Poisek Randuagung
 Lumajang
 HP : 085 259 438 415
 WA : 085 259 438 415

06/03/2024
 Toko: Azzam
 Alamat: Jamiahora
 Telp: _____

Nota: BARU

| No | Type | Kirim | Sisa | Laku | Harga | Jumlah |
|----|------|-------|------|------|--------|--------|
| 1 | STB | 5 | | | 16.000 | |
| 2 | MP | 5 | | | 16.000 | |
| 3 | IC | 5 | | | 16.000 | |
| 4 | anak | 5 | | | 13.000 | |
| 5 | | | | | | |
| 6 | | | | | | |
| 7 | | | | | | |
| 8 | | | | | | |

Total
 Diskon

Penerima
 Salesman

c. Bukti Belanja Bahan Baku

9 Maret 2024
 Toko: Raludo

NOTA NO.

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|-------------|---------|------------|
| 40kg | Tumpangam | 20.000 | 8.000.000 |
| 100kg | Spingko | 45.000 | 4.500.000 |
| 2ps | matras | 250.000 | 500.000 |
| | | | 13.000.000 |

Jumlah Rp. _____

NOTA
 Toko: 23/3

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|-------------|--------|------------|
| 4 1/2 kg | tebel kel. | 14.000 | 1.176.000 |
| 5 1/2 | tebel. | 10.000 | 1.100.000 |
| 5 3/4 kg | cowac kel. | 10.000 | 1.030.000 |
| 9 | stancal | 7500 | 1.350.000 |
| | | | 4.656.000 |
| | nota lama | | 7.470.000 |
| | | | 12.126.000 |

Jumlah Rp. _____

Tanda Terima
 Hormat kami,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Azizah Anati
NIM : 204105030072
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Penerapan SAK-EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) (Studi Kasus *Home Industry* Sandal Bapak Mulyadi Desa Randuagung Kabupaten Lumajang)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Mai 2024

Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



H. Maryah Ulfa, M.E.I
NIP. 197709142005012004



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Azizah Anati
NIM : 204105030072
Semester : 8 (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 02 Mei 2024

Pt. Koordinator Prodi. Akuntansi



Nadia Azalia Putri, M.M

Nip. 199403042019032019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



DATA DIRI:

Nama Lengkap : Azizah Anati
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 22 April 2002
NIM : 204105030072
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah
Alamat Asal : Gang. Merdeka RT 001/RW 010 Dusun.
Langsepan Desa Randuagung Kecamatan
Randuagung Kabupaten Lumajang
Telepon/HP : 0858 5478 2150
E-mail : Azizahanati@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Randuagung 01 (2008-2014)
2. SMPN Randuagung 01 (2015-2017)
3. SMK Syarifuddin Wonorejo (2018-2020)
4. Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2020-2024)